

ANALISIS STRUKTURAL-SEMIOTIK ROMAN *PARCE QUE JE T'AIME*

KARYA GUILLAUME MUSSO

SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh

Rizki Riyandani

NIM 13204241022

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2018



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207

<http://www.fbs.uny.ac.id/>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/35-01

10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Alice Armini, M.Hum

NIP : 195706271985112002

sebagai Dosen Pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Rizki Riyandani

No. Mhs. : 13204241022

Judul TA : Analisis Struktural-Semiotik Roman *Parce Que Je T'aime*
Karya Guillaume Musso

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Juni 2018

Dosen Pembimbing,

Dra. Alice Armini, M.Hum

NIP. 195706271985112002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Analisis Struktural-Semiotik Roman *Parce que je t'aime***
Karya Guillaume Musso ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada
tanggal 27 Juli 2018 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Alice armini, M.Hum.	Ketua Penguji		13 Agustus 2018
Herman, S. Pd., M.Pd.	Sekretaris		13 Agustus 2018
Dian Swandajani, S.S., M.Hum.	Penguji Utama		13 Agustus 2018

Yogyakarta, 07 Agustus 2018

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Endang Nurhayati, M. Hum.

NIP. 1957 1231 198303 2 004

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Rizki Riyandani

NIM : 13204241022

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 11 Juli 2018

Penulis



Rizki Riyandani

MOTTO

Percayalah, Tuhan tidak akan pernah membiarkanmu sendiri..

PERSEMBAHAN

Untuk bapak, ibu, dan adik

Terimakasih telah menguatkan aku

Untuk teman-temanku semua

Terimakasih atas semua bantuan dan supportnya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayahNya, penelitian tugas akhir skripsi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana dapat diselesaikan dengan baik.

Terimakasih dengan penuh rasa hormat saya sampaikan kepada dosen pembimbing penelitian tugas akhir ini, Madame Dra. Alice Armini, M.Hum yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dan tidak pernah lelah mengingatkan untuk selalu berjuang menyelesaikan tugas akhir ini.

Terimakasih pula saya sampaikan kepada kedua orang tua saya atas doa dan dorongan yang terus menjadi motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada teman-teman kelas, serta teman-teman seperjuangan angkatan 2013, terimakasih atas segala pengertian, perhatian, canda, dan bantuannya selama ini sehingga saya tidak pernah putus asa untuk menyelesaikan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna sehingga saya membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, terutama bagi peneliti-peneliti di bidang sastra.

Yogyakarta, 11 Juli 2018

Penulis

Rizki Riyandani

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Skema Aktan	15
Gambar 2 : Skema Aktan Roman <i>Parce que je t'aime</i> karya Guillaume Musso.....	46
Gambar 3 : Sampul Depan Roman <i>Parce que je t'aime</i> karya Guillaume Musso.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Tahapan Alur Cerita.....	13
Tabel 2 : Tahapan Alur Roman <i>Parce que je t'aime</i> karya Guillaume Musso	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : <i>Résumé</i>	90
Lampiran 2 : Sekuen Roman <i>Parce que je t'aime</i> karya Guillaume Musso	102
Lampiran 3 : Sampul Depan Roman <i>Parce que je t'aime</i> karya Guillaume Musso	111

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xiii
EXTRAIT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Roman sebagai Karya Sastra	9
B. Analisis Struktural Roman	9
1. Alur.....	10
2. Penokohan.....	17
3. Latar	21
C. Keterkaitan antarunsur karya Sastra	24
D. Semiotik dalam Karya Sastra	25
1. Ikon.....	26
2. Indeks	28
3. Simbol	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Teknik Penelitian	32
C. Prosedur Analisis Konten.....	33
1. Pengadaan Data.....	33
a. Penentuan Unit Analisis	33
b. Pengumpulan dan Pencatatan Data	33
2. Proses Inferensi dan Analisis	34
a. Inferensi	34
b. Analisis	34
D. Validitas dan Reliabilitas.....	35

BAB IV WUJUDANALISIS STRUKTURAL-SEMIOTIK ROMAN *PARCE QUE JE T'AIME* KARYA GUILLAUME MUSSO

A. Analisis Unsur-Unsur Intrinsik	36
1. Alur.....	36
2. Penokohan.....	47
3. Latar	62
B. Keterkaitan Antarunsur Intrinsik dan Tema Cerita dalam Roman	71
C. Wujud Hubungan Antara Tanda dan Acuannya yang Berupa Ikon, Indeks, dan Simbol.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
1. Wujud dan Keterkaitan Unsur-Unsur Intrinsik Roman <i>Parce Que je T'aime</i> Karya Guillaume Musso	83
2. Wujud Hubungan antara Tanda dan Acuannya yang Berupa Ikon, Indeks, simbol dan Makna yang Terkandung dalam Roman <i>Parce Que je T'aime</i> Karya Guillaume Musso.....	86
B. Implikasi	86
C. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA	88
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	90
----------------------	-----------

ANALISIS STRUKTURAL-SEMIOTIK

ROMAN *PARCE QUE JE T'AIME*

KARYA GUILLAUME MUSSO

Oleh :

Rizki Riyandani

13204241022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) unsur-unsur instrinsik dalam roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso, (2) keterkaitan antara alur, penokohan, dan latar yang diikat oleh tema dalam roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso, dan (3) wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks dan simbol dalam roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso.

Subjek penelitian ini adalah roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso yang diterbitkan oleh XO Éditions pada tahun 2007. Objek penelitiannya antara lain : (1) unsur-unsur intrinsik, (2) keterkaitan antarunsur intrinsik, dan (3) wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks dan simbol dalam roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan teknik analisis konten. Validitas yang digunakan adalah validitas semantis dan reliabilitas dengan *expert judgement*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso memiliki alur campuran yang terbagi ke dalam lima tahapan cerita yaitu *la situation initiale*, *l'action se déclenche*, *l'action développe*, *l'action se dénoue*, dan *la situation finale*. Cerita berakhir secara *fin heureuse*. Tokoh utama dalam cerita ini adalah Nicole, sedangkan tokoh-tokoh tambahan adalah Mark dan Connor. Cerita ini berlatarkan wilayah New York dan Los Angeles pada tahun 2006-2007. Latar sosial pada roman ini adalah kaum menengah ke atas, (2) unsur-unsur intrinsik tersebut saling berkaitan dalam membangun keutuhan cerita yang diikat oleh tema. Tema mayor dalam roman ini adalah perjuangan cinta Nicole. Tema minor adalah kesedihan, harapan dan persahabatan, (3) wujud hubungan antara tanda dan acuannya terlihat pada ikon, indeks, dan simbol yang bermakna cerita janganlah kita berlarut-larut dalam kesedihan yang dialami, tetapi bergeraklah maju ke depan untuk bangkit dari kesedihan.

L'ANALYSE STRUCTURALE-SÉMIOTIQUE

DU ROMAN *PARCE QUE JE T'AIME*

DE GUILLAUME MUSSO

Par :

Rizki Riyandani

13204241022

Extrait

Cette recherche a pour but de décrire (1) les éléments intrinsèques dans le roman *Parce que je t'aime* de Guillaume Musso, (2) la relation entre l'intrigue, les personnages, les lieux qui sont lié par le thème dans le roman *Parce que je t'aime* de Guillaume Musso, et (3) la relation entre les signes et les références comme l'icône, l'indice, le symbole dans le roman *Parce que je t'aime* de Guillaume Musso.

Le sujet de la recherche est le roman *Parce que je t'aime* de Guillaume Musso, publié par XO Éditions en 2007. Les objets de cette recherche sont (1) les éléments intrinsèques, (2) les liens entre les éléments intrinsèques, (3) la relation entre les signes et les références comme l'icône, l'indice, le symbole dans le roman *Parce que je t'aime* de Guillaume Musso. La méthode utilisée est la méthode descriptive-qualitative avec la technique analyse du contenu. La validité utilisée est la validité sémantique et la fiabilité est examinée par le jugement d'expert.

Les résultats montrent que : (1) le roman *Parce que je t'aime* a une intrigue mixte progressive qui partage dans cinq étapes du récit sont *la situation initiale*, *l'action se déclenche*, *l'action se développe*, *l'action se dénoue*, et *la situation finale*. La fin de cette histoire est *fin heureuse*. Le personnage principal de ce roman est Nicole et les personnages complémentaires sont Mark et Connor. Cette histoire se passe à New York et à Los Angeles en 2006-2007. Le cadre social de ce roman est la classe de moyenne, (2) ces éléments intrinsèques s'enchaînent pour former l'unité textuelle liée par le thème. Le thème principal de ce roman est la lutte de l'amour de Nicole. Les thèmes mineurs sont la tristesse, l'espoir et l'amitié, (3) la relation entre les signes et les références est montrée par l'icône, l'indice, et le symbole. Cela signifie que nous ne devons pas traîner dans la tristesse mais avançons pour sortir de la tristesse.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Karya sastra merupakan cerminan, gambaran atau refleksi kehidupan masyarakat. Pengarang berusaha mengungkapkan suka duka kehidupan masyarakat yang mereka rasakan melalui karya sastra tersebut. Selain itu, karya sastra menyuguhkan potret kehidupan yang menyangkut persoalan sosial dalam masyarakat sehingga antara manusia dengan karya sastra tidak dapat terpisahkan. Adapun permasalahan manusia merupakan suatu ilham bagi pengarang untuk mengungkapkan gagasan-gagasan dan pengalamannya yang akan disampaikan kepada pembaca melalui media karya sastra.

Menurut Schmit (1982: 16) dalam buku *Savoir-Lire* menyatakan bahwa karya sastra adalah “*L’ensemble des textes ayant une dimension esthétique.*” “Semua teks yang memiliki unsur keindahan.” Sementara menurut Saryono (2009: 16) sastra bukan sekedar artefak (barang mati), tetapi sastra merupakan sosok yang hidup. Sebagai sosok yang hidup, sastra berkembang dengan dinamis menyertai sosok-sosok lainnya, seperti politik, ekonomi, kesenian, dan kebudayaan.

Sedangkan Luxemburg (1989: 23) mengemukakan bahwa sastra dapat dipandang sebagai suatu gejala sosial. Hal ini dikarenakan penulisan karya berlangsung dalam kurun waktu tertentu dan berkaitan dengan norma-norma serta adat istiadat. Bahkan pengarang sastra pun rela menjadi anggota masyarakat pada zaman tersebut.

Sastra dapat digolongkan menjadi dua kelompok yaitu sastra imajinatif dan sastra non-imajinatif. Sastra non-imajinatif terdiri dari karya-karya yang berbentuk esei, kritik, biografi, otobiografi, dan sejarah. Sedangkan yang termasuk golongan sastra imajinatif adalah karya-karya prosa dan puisi. Sastra prosa adalah fiksi dan drama. Jenis fiksi sendiri terbagi dalam genre-genre novel atau roman, cerita pendek, dan novelet. (Sumardjo, 1994: 17-18).

Dalam kamus *Larousse*, roman yaitu “*Une œuvre d’imagination constituée par un récit en prose d’une certain longueur.*” “Sebuah karya imajinasi yang dibentuk oleh sebuah cerita dalam prosa panjang tertentu.” (Larousse, 2017) <https://www.larousse.fr> diakses pada tanggal 13 Februari 2017.

Roman yang dikaji dalam penelitian ini adalah salah satu karya dari Guillaume Musso yang berjudul *Parce que je t’aime* dan dirilis pada 3 Mei 2007 oleh XO Éditions. Roman ini berjumlah 296 halaman yang terdiri dari 32 bagian dan 2 epilog. Pada tanggal 31 Oktober 2012 Jérôme Cornuau mengadaptasinya dalam bentuk film. Selain itu, roman ini juga terkenal di seluruh dunia terbukti dengan adanya penjualan kedalam 22 bahasa yaitu Albania, Jerman, Bulgaria, Cina, Korea, Kroasia, Yunani, Italia, Macedonia, Maroko, Montenegro, Polandia, Portugal, Republik Ceko, Rumania, Rusia, Serbia, Slovenia, Taiwan, Thailand, Turki, dan Vietnam. Hal ini menandakan bahwa roman tersebut sangat populer di masyarakat.

Karya Guillaume Musso yang lain adalah *Skidamarink* (2001), *Et après* (2004), *Sauve-moi* (2005), *Seras-tu là ?* (2006), *Parce que je t'aime* (2007), *Je reviens te chercher* (2008), *Que serais-je sans toi ?* (2009), *La Fille de papier* (2010), *L'appel de l'ange* (2011), *7 ans après* (2012), *Demain* (2013), *Central Park* (2014), *L'instant présent* (2015), *La Fille de Brooklyn* (2016), *Un appartement à Paris* (2017), dan *La jeune fille et la nuit* (2018).

Guillaume Musso lahir pada tanggal 6 Juni 1974 di Antibes, Prancis. Ketika berumur 19 tahun, dia menetap beberapa bulan di New York karena ketertarikannya dengan Amerika Serikat. Dia menyelesaikan gelarnya dalam bidang ilmu ekonomi di *Université de Nice*, kemudian melanjutkan studinya di *Montpellier* dengan bidang ilmu ekonomi dan sosial. Pada tahun 1999 sampai dengan 2003 dia menjadi guru ilmu ekonomi dan sosial di sekolah tinggi Erckmann-Chatrian Phalsbourg dan menjadi pelatih di *l'IUFM de Lorraine*. Pada September 2003, dia bergabung dalam Pusat Internasional Valbonne yang merupakan tempat dia mengajar selama lima tahun. (Musso,2017) <http://www.guillaumemusso.com/roman/> diakses pada tanggal 13 Februari 2017.

Akibat kecelakaan mobil yang dialaminya pada tahun 2004 menginspirasi dia untuk menulis lebih banyak novel. Pada tahun 2015 dia adalah novelis Prancis yang paling terkenal terbukti dengan penjualan salah satu novelnya yang melebihi 25 juta eksemplar. Selain itu, karya-

karyanya juga banyak yang diterjemahkan dalam bahasa lain dan diadaptasi dalam bentuk film. Salah satu romannya yang berjudul *Et après* mendapatkan beberapa penghargaan yaitu *le Prix du meilleur roman adaptable au cinéma* di Prancis pada tahun 2004 dan *le Prix Scrivere per Amore* di Italia pada tahun berikutnya.

Pada umumnya dalam sebuah roman, pengarang memberikan cerita yang berupa realita kehidupan sehingga pembaca harus jeli dan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Makna tersebut merupakan bentuk kesatuan dari unsur-unsur yang saling terkait seperti unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Unsur-unsur instrinsik tersebut adalah unsur-unsur formal yang membangun sebuah karya sastra dari dalam secara inheren. Unsur-unsur ini antara lain: alur, penokohan, latar, dan tema yang saling berpengaruh pada unsur yang lain dan saling terikat satu sama lainnya. Unsur-unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur di luar dunia kesusastraan yang berpengaruh dalam sebuah karya sastra. Unsur-unsur tersebut antara lain: politik, psikologi, sejarah, filsafat, sosiologi dan pendidikan. Untuk memahami unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah karya sastra maka dilakukan suatu analisis sastra.

Roman *Parce que je t'aime* ini dianalisis secara struktural dan semiotik agar semua makna yang ada didalamnya dapat dipahami. Semiotik itu merupakan lanjutan atau perkembangan strukturalisme. Strukturalisme tidak dapat dipisahkan dengan semiotik karena karya sastra

merupakan unsur tanda-tanda yang bermakna (Junus melalui Pradopo, 1995:118).

Secara sederhana, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang tanda dan sistem tanda (Nur Sahid, 2004: 2). Sedangkan menurut Peirce (1978: 212) dalam buku *Écrits Sur le Signe* semiotik adalah “*La doctrine quasi nécessaire ou formelle des signes.*” “Sebuah teori yang dibutuhkan untuk menganalisis tanda.”

Peirce mengemukakan tiga macam tanda yang berhubungan dengan objek, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Ikon adalah tanda yang mempunyai hubungan kemiripan dengan acuannya. Indeks mempunyai hubungan kontiguitas dengan acuannya. Simbol mempunyai hubungan dengan acuannya berdasarkan konvensi. Pemahaman terhadap tanda-tanda tersebut di dalam sebuah karya sastra diperlukan untuk mengetahui makna yang terkandung sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Dengan demikian, analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini bersifat struktural-semiotik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah disampaikan dalam latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Wujud unsur-unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema dalam membangun roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso.

2. Keterkaitan antar unsure intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema dalam roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso.
3. Wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan symbol dalam roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso.
4. Makna yang terkandung dalam roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso melalui penggunaan tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dansymbol.
5. Wujud konflik yang dialami tokoh utama dalam roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, untuk memfokuskan permasalahan yang dikaji, dilakukan pembatasan permasalahan. Adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wujud unsur-unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema dalam membangun roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso.
2. Keterkaitan antarunsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema dalam roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso.
3. Wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan symbol dalam roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah wujud unsur-unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema dalam membangun roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso?
2. Bagaimanakah keterkaitan antarunsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema dalam roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso?
3. Bagaimanakah wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan symbol dalam roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk.

1. Mendeskripsikan wujud unsur-unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema dalam membangun roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso.
2. Mendeskripsikan keterkaitan antarunsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema dalam roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso.
3. Mendeskripsikan wujud hubungan antara tanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan symbol dalam roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis sebagai berikut.

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang sastra asing serta menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang menganalisis karya sastra sejenis khususnya sastra Prancis.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa bahasa Prancis mengenai karya Guillaume Musso serta memberikan masukan bagi penikmat karya sastra dalam upaya meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra asing melalui penelitian sastra.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Roman Sebagai Karya Sastra

Sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan yang mampu mengungkapkan aspek estetik baik yang didasarkan aspek kebahasaan maupun aspek makna (Fananie, 2002: 6).

“Roman est la forme littéraire dominante. Cela n’a pas toujours été le cas, il s’en faut de beaucoup.” Roman biasanya dominan dengan sebuah jenis karya sastra. Hal ini tidak selalu tentang sebuah kasus, melainkan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar (Reuter, 1991: 13).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa roman adalah sebuah karya sastra yang merupakan hasil kreasi manusia berdasarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sebuah roman dapat memberikan kesenangan dan hiburan kepada para pembaca karena di dalamnya terdapat aspek estetik melalui aspek keahsaannya. Selain itu, roman juga memiliki unsur-unsur yang saling berkaitan sehingga dapat membangun keutuhan cerita.

B. Analisis Struktural Roman

Dalam menganalisis karya sastra khususnya roman, yang dilakukan pertama kali adalah menganalisis unsur struktural yang menjadi unsur pembangun karya sastra. Unsur struktural memiliki kedudukan penting karena tanpa analisis struktural, makna dari unsur intrinsik yang terdapat

dalam karya sastra tersebut tidak dapat dipahami secara mendalam. Analisis struktural ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengkaji, kemudian mendeskripsikan fungsi dan hubungan antarunsur intrinsik. Langkah selanjutnya adalah menjelaskan fungsi dari masing-masing unsur dalam karya sastra yang dapat menunjang makna keseluruhan serta hubungan antarunsurnya. pada kajian ini unsur intrinsik yang dibahas adalah alur, penokohan, latar dan tema.

1. Alur

Penentuan alur di dalam sebuah karya sastra terutama roman bukanlah hal yang mudah karena peristiwa-peristiwa yang ada dalam cerita tidak semua mengacu pada sebuah alur. Oleh karena itu, untuk mempermudah dalam penentuan alur cerita perlu adanya sekuen atau unsur terkecil dari cerita roman tersebut.

Schmitt(1982: 63) menjelaskan sekuen seperti yang terdapat pada kutipan berikut.

“Une séquence est, d’une façon générale, un segment de texte qui forme un tout cohérent autour d’un même centre d’intérêt. Une séquence narrative correspond à une série de faits représentant une étape dans l’évolution de l’action.” “Sekuen secara umum merupakan bagian dari teks yang membentuk kesatuan yang koheren di dalam sebuah cerita. Sekuen terdiri dari serangkaian peristiwa yang ditunjukkan melalui dalam perkembangan sebuah cerita”.

Menurut Barthes (1966: 13) *Une séquence est une suite logique de noyaux, unis entre eux par une relation de solidarité : la séquence s’ouvre lorsque l’un de ses termes n’a plus de conséquent.* Sekuen adalah sebuah hubungan logis dari inti cerita yang dibangun karena adanya keterkaitan

antarunsur pembangun cerita: sekuen terbuka ketika salah satu dari unsur tersebut tidak memiliki hubungan dan sekuen tertutup ketika salah satu dari unsur lainnya tidak memiliki konsekuensi apapun.

Selanjutnya Barthes (1966: 9) mengemukakan bahwa satuan cerita mempunyai dua fungsi sekuen yaitu fungsi utama (*fonction cardinal*) dan fungsi katalisator (*fonction catalyse*). Satuan cerita yang mempunyai fungsi utama (*fonction cardinal*) mempunyai peranan penting dalam mengarahkan jalan cerita dan memiliki hubungan logis atau hubungan sebab-akibat.

Sedangkan satuan cerita yang mempunyai fungsi katalisator (*fonction catalyse*) berfungsi sebagai penghubung satuan-satuan cerita yang lain sehingga dapat ditentukan alur apa yang dipakai dalam sebuah cerita tersebut. Setelah mendapatkan satuan isi cerita, unsur-unsur tersebut harus dihubungkan untuk mendapatkan fungsi dan kemudian dapat ditentukan alur apa yang dipakai dalam cerita tersebut.

Peyroutet (2002: 4) mengemukakan bahwa alur berdasarkan cara penggambaran peristiwa terbagi menjadi empat kategori yaitu.

a. *Récit linéaire*

Alur cerita yang penggambaran ceritanya seperti kenyataan meskipun cerita bersifat fiktif.

b. *Récit linéaire à ellipses*

Alur cerita yang memiliki peristiwa-peristiwa tambahan untuk memudahkan pembaca dalam berimajinasi tentang penggambaran cerita.

c. *Récit en parallèle*

Alur cerita yang penggambaran ceritanya dilakukan secara berurutan mulai dari cerita awal kemudian berlanjut ke cerita kedua yang saling berkaitan.

d. *Récit non linéaire*

Alur cerita yang penggambarannya secara tidak kronologis melainkan cerita dimulai dari akhir atau peristiwa terkini kemudian *flash-back* hingga membentuk sebuah cerita.

Menurut Besson (1987: 122) tahap penceritaan dibagi menjadi lima tahapan yaitu.

a. Tahap penyituasian (*La situation initiale*)

Ada empat orang pendaki muda yang berpikir untuk mendaki dinding gunung yang sulit meskipun laporan cuaca tidak baik. Berdasarkan contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa tahap ini merupakan tahap awal yang berisi gambaran awal dan pengenalan situasi latar dan tokoh cerita.

b. Tahap pemunculan konflik (*L'action se déclenche*)

Mereka memutuskan melakukan pendakian tiba-tiba. Dalam contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa tahap ini merupakan tahap awal munculnya konflik.

c. Tahap peningkatan konflik (*L'action se développe*)

Mereka melakukan pendakian dengan cara bergantian satu sama lain. Hal ini karena faktor cuaca yang buruk. Berdasarkan contoh tersebut

dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini konflik yang muncul sebelumnya semakin berkembang dan memuncak.

d. Tahap peleraian (*L'action se dénoue*)

Setelah melakukan pendakian yang cukup melelahkan akhirnya mereka mencapai puncak. Berdasarkan contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini ketegangan konflik yang dialami tokoh berangsur menurun.

e. Tahap penyelesaian (*La situation finale*)

Keempat pendaki yang kelelahan itu mendapatkan kembali kekuatan dan menyadari ketidaksopanan mereka. Berdasarkan contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini konflik yang dialami tokoh terselesaikan.

Tahapan-tahapan alur tersebut menurut Besson dapat digambarkan seperti dalam tabel berikut.

Tabel 1 : **Tahapan Alur**

Situation initiale	Action proprement dite			Situation finale
1	2	3	4	5
	<i>L'action se déclenche</i>	<i>L'action se développe</i>	<i>L'action se dénoue</i>	

Selanjutnya untuk meneliti tindakan-tindakan tokoh dalam cerita dilakukan dengan menggunakan skema aktan. Greimas melalui Ubersfeld (1996: 50) menjelaskan bahwa skema aktan adalah gambaran struktur sintaksis. Oleh karena itu, sebuah aktan diidentifikasi dengan sebuah

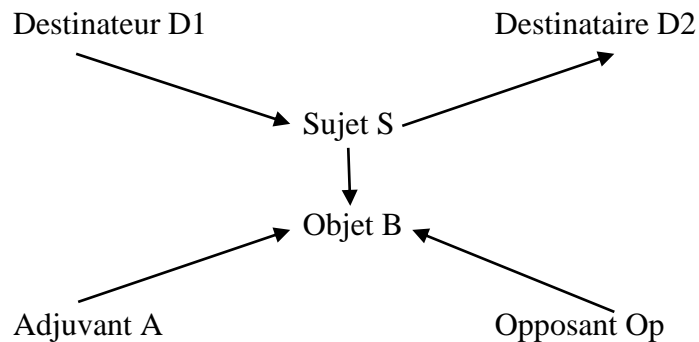
elemen yang mengasumsikan ke dalam sebuah kalimat dari fungsi sintaksis : ada *sujet* dan *objet*, *destinataire*, *opposant* dan *adjuvant*, yang fungsi sintaksisnya jelas, *destinateur*, yang peran gramatikanya kurang terlihat, termasuk jika seseorang dapat mengatakan kalimat lain sebelumnya atau sesuai dengan kosakata tata bahasa tradisional ke “pelengkap penyebab”.

Menurut Greimas fungsi aktan adalah untuk menunjukkan adanya suatu jalan cerita (alur) dari struktur aktan tersebut. Selanjutnya Greimas melalui Ubersfeld (1996: 49) menjelaskan tentang aktan dapat berupa sesuatu yang abstrak atau tokoh kolektif atau sebuah pertemuan dari beberapa tokoh. Kemudian seorang tokoh dapat menerima fungsi aktansial yang berbeda. Selain itu sebuah aktan mungkin terdapat beberapa adegan yang tidak tampak dan kehadirannya dalam teks hanya dituliskan dalam pembicaraan subjek lain.

Greimas melalui Ubersfeld (1996: 50) menggambarkan aksi tokoh dalam skema penggerak lakuan yang terdiri dari; (1) *Le destinateur* atau pengirim yaitu seseorang atau sesuatu yang menjadi sumber ide dan berfungsi sebagai penggerak cerita; (2) *Le destinataire* atau penerima yaitu seseorang atau sesuatu yang menerima objek hasil dari tindakan yang dilakukan oleh subjek; (3) *Le sujet* atau subjek yaitu seseorang yang menginginkan sesuatu (objek); (4) *L'objet* atau objek yaitu seseorang atau sesuatu yang diinginkan oleh subjek; (5) *L'adjuvant* atau pendukung yaitu seseorang atau sesuatu yang membantu subjek untuk mendapatkan objek;

(6) *L'opposant* atau penentang yaitu seseorang atau sesuatu yang menghalangi subjek untuk mendapatkan objek.

Adapun skema aktan tersebut digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1: Skema Aktan / Penggerak Lakuan

Dari skema di atas dapat dijelaskan bahwa *le destinateur* adalah penggerak cerita yang menugasi *le sujet* untuk mendapatkan *l'objet*. Untuk mendapatkan *l'objet*, *le sujet* dibantu oleh *l'adjuvant* dan dihalangi oleh *l'opposant*. Kemudian *le destinataire* akan menerima *l'objet* sebagai hasil dari tindakan *le sujet*.

Akhir cerita dalam penelitian ini dikategorikan sesuai dengan salah satu dari tujuh tipe akhir cerita yang dikemukakan oleh Peyrouet (2002: 8) yaitu.

- a. *Fin retour à la situation de depart* adalah akhir cerita yang kembali ke situasi awal seperti dalam contoh cerita "*La Torture par L'espérance de Barbey d'Aurevilly*".

- b. *Fin heureuse* adalah akhir cerita yang banyak digunakan pada cerita dongeng atau novel-novel populer.
- c. *Fin comique* adalah sebuah akhir cerita lucu atau lelucon yang berakhir dengan sebuah peristiwa.
- d. *Fin tragique sans espoir* adalah akhir cerita seperti seorang pahlawan yang dilakukan atau mati dan hal ini tidak selalu orang-orang baik yang menjadi pemenangnya.
- e. *Fin tragique mais espoir* adalah akhir cerita seperti pada roman “*Germinal est une tragédie*”, pemogokan yang digagalkan kemudian malapetaka yang mengerikana menimpa anak dibawah umur.
- f. *Suite possible* kehidupan cerita dalam novel ini disarankan untuk tidak berhenti. Artinya, cerita tersebut mungkin akan berlanjut.
- g. *Fin réflexive* adalah cerita seperti dalam dongeng, pengarang akan mengambil nilai moral, pelajaran, filosofi sejarah dari cerita tersebut.

Menurut Peyrouet, (2002: 12) “*Les récits peuvent être classés en genres selon les buts recherchés par l’auteur, les lieux et les temps évoqués, la psychologie et les intentions des personnages.*” (Cerita dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa tujuan penulisan, waktu, dan tempat terjadinya peristiwa, psikologi, dan intensitas kemunculan tokoh).

Peyrouet (2002: 12) membagi macam-macam cerita dalam sebuah karya sastra sebagai berikut.

- a. *Le récit réaliste* adalah pengarang berusaha seobjektif mungkin dalam menggambarkan cerita secara nyata. Dia harus memberikan informasi

yang akurat mengenai tempat, waktu, dan keadaan sosial. Bahkan ketelitiannya dalam menggambarkan kajian psikologis

- b. *Le récit historique* adalah pengarang bertujuan untuk menghidupkan kembali peristiwa zaman dulu dengan satu atau beberapa tokoh sejarah. Dia harus melukiskan kembali secara tepat tentang tempat, waktu, pakaian, dan tindakan tokoh yang terkadang mitos
- c. *Le récit d'aventures* adalah pengarang menggambarkan situasi dan tindakan tak terduga atau luar biasa yang umumnya terjadi di negara yang jauh.
- d. *Le récit policier* adalah seorang pahlawan, polisi, atau detektif harus melakukan investigasi dari fakta misterius, perampokan dan pembunuhan.
- e. *Le récit fantastique* adalah pengarang menceritakan fakta atau kejadian aneh dan bertentangan dengan norma atau diluar akal manusia seperti supranatural, irasional, ketegangan, kecemasan, ketakutan atau panik.
- f. *Le récit de science-fiction* adalah pengarang mengandalkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membayangkan alam semesta baru patuh terhadap hukum-hukum yang aneh dan membingungkan.

2. Penokohan

Sebuah cerita tidak mungkin berjalan tanpa adanya penokohan dan perwatakan. Dua hal tersebut merupakan penggerak cerita dalam sebuah roman. Kehadiran tokoh dapat menghidupkan cerita dan perwatakan dapat

menimbulkan konflik hingga tersusun sebuah cerita. Schmitt(1982: 69) menjelaskan tentang pengertian tokoh sebagai berikut.

“Les participants de l’action sont ordinairement les personnages du récit. Il s’agit très souvent d’humains ; mais une chose, un animal ou une entité (la Justice, la Mort, etc.) peuvent être personnifiés alors comme des personnages.” “Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Tokoh ini biasanya diperankan oleh manusia. Namun, sebuah benda, binatang, ataupun entitas (keadilan, kematian, dan lain-lain) juga dapat dianggap sebagai tokoh”.

Selanjutnya Reuter (1991: 50) mengemukakan bahwa *“Les personnages ont un rôle essentiel dans l’organisation des histoires. Ils déterminent les actions, les subissent, les relient, et leur donnent sens.”*

Tokoh adalah peran penting dalam menggerakkan sebuah cerita. Mereka bertindak, menjalani, berhubungan, dan memberikan makna.

Salah satu yang harus diperhatikan dalam menganalisis tokoh di dalam sebuah cerita adalah dengan menunjukkan bagaimana karakter yang menonjol dari tokoh tersebut. Reuter (1991: 52-53) menjelaskan ada enam karakter yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut.

a. *La qualification différentielle*

Hal ini mengacu pada jumlah kualifikasi (keberadaan) yang dikaitkan dengan masing-masing karakter dan bentuk manifestasinya seperti mereka memiliki luka atau tidak, penggambaran secara fisik, psikologis, sosial dan lain-lain.

b. *La distribution différentielle*

Hal ini berkaitan dengan aspek kuantitatif seperti karakter muncul lebih atau kurang sering, kemunculannya lama atau tidak dan muncul pada saat-saat yang tepat atau tidak.

c. *L'autonomie différentielle*

Hal ini berhubungan dengan metode kombinasi karakter seperti jika karakter itu penting, dia akan muncul sendiri atau dengan tokoh lain dan bertemu dengan beberapa tokoh protagonis lainnya.

d. *La fonctionnalité différentielle*

Hal ini merujuk pada peran tindakan, melakukan tindakan yang lebih atau kurang penting, melakukan tindakan yang lebih atau kurang berhasil.

e. *La pré-désignation conventionnelle*

Menunjukkan bahwa kepentingan dan status dapat digambarkan secara prioritas berdasarkan jenis novel seperti si bungsu dalam cerita dongeng, pribadi seseorang dalam novel detektif.

f. *Le commentaire explicite existe*

Jenis ini terdapat di banyak novel, ini dibentuk dari penilaian internal, sudut pandang, yang menunjukkan status tokoh didalam sebuah teks.

Selanjutnya untuk memudahkan mengidentifikasi tokoh dalam cerita Schmitt(1982: 70-71) menjelaskan karakteristik dan sifat khas tokoh sebagai berikut.

a. *Le portrait*

Tokoh selalu digambarkan secara fisik, moral, dan sosial. Gabungan ketiga hal itu membentuk *le portrait du personnage*.

b. *Les personnages en actes*

Penggambaran karakter tokoh dengan cara yang tidak langsung melainkan dari identifikasi karakter melalui apa yang dilakukan, dikatakan, dan dirasakan oleh tokoh yang bersangkutan.

Menurut Peyrouet (2002: 14) karakteristik dan sifat tokoh digambarkan melalui tiga cara yaitu sebagai berikut.

a. *Continu et discontinu*

Metode terus menerus ini dijelaskan dalam sebuah karya yang panjang dan banyak ditemukan berbagai karakter. Sedangkan dalam metode terputus-putus, karakter akan dijelaskan sesuai kebutuhan cerita.

b. *Méthode directe*

Karakter tokoh digambarkan secara langsung melalui sikap, isyarat, kostum, dan ciri di dalam sebuah cerita.

c. *Méthode indirecte*

Penggambaran karakter dan sikap tokoh disimpulkan oleh pembaca melalui sebuah isyarat atau cara tokoh dalam mengekspresikan dirinya.

Potret seseorang dapat dijelaskan secara fisik maupun psikologis di dalam sebuah cerita. Peyrouet (2002: 18) mengemukakan bahwa "*L'ordre de la description est libre mais il faut insister sur les visage, les yeux. Les mimiques, les gestes, le costume, les traits marquants du caractère.*"

Urutan dalam mendiskripsikan karakter tokoh harus menekankan pada wajah, mata, ciri khas, gerak tubuh, kostum, dan karakteristik yang dimiliki tokoh tersebut.

Dalam sebuah cerita, terdapat tokoh yang ditampilkan secara terus-menerus sehingga mendominasi sebagian besar cerita dan terdapat juga tokoh yang hanya muncul beberapa kali atau kehadirannya tidak diutamakan. Menurut Nurgiyantoro (2007: 176) tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus-menerus serta diutamakan dalam penceritaannya adalah tokoh utama. Sedangkan tokoh yang hanya muncul sekali atau beberapa kali dalam cerita adalah tokoh tambahan.

3. Latar

Awal dari sebuah cerita biasanya berkaitan erat dengan informasi tentang tempat dan waktu. Reuter (1991: 54-56) menjelaskan bahwa latar dalam cerita dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu hubungan latar dengan kenyataan dan fungsi latar itu sendiri. Berikut penjelasan mengenai latar tempat dan waktu yang dikemukakan Reuter berikut ini.

a. Espace et "réel"

Tempat-tempat dalam cerita digambarkan secara nyata. Jadi, deskripsi tempat seperti nama dan informasi lain dijelaskan seperti kenyataan guna menghasilkan efek realistik di dalam cerita tersebut.

b. Les fonctions de l'espace

Fungsi tempat itu sendiri ada banyak. Pertama, kita harus menemukan cerita tersebut memiliki tempat yang beragam dan banyak

(seperti dalam cerita petualangan, perjalanan dan lain-lain), atau tempat dalam cerita tersebut dikurangi (seperti dalam kasus ekstrim dari perjalanan mengelilingi kamar), tempat-tempat itu lebih atau kurang eksotis, terpisah atau kontinuitas, perkotaan atau pedesaan, dulu atau sekarang.

Tempat-tempat itu terorganisir, hal ini untuk menghasilkan makna seperti tempat yang paling aman yaitu sebuah rumah, tidak mungkin jika rumah adalah tempat yang mengerikan. Tempat juga menunjukkan kehidupan kelas sosial tokoh. Fungsi lain dari tempat yaitu dapat menjadi ciri atau simbol dan tempat mengizinkan atau menghalangi tindakan, dialog atau deskripsi.

c. *Temps et "réel"*

Waktu melekat pada kenyataan sesuai dengan divisi kita, kalender kita atau peristiwa sejarah. Beberapa bercerita tentang masa lalu (cerita sejarah), masa kini, dongeng atau masa depan.

d. *Les fonctions du temps*

Waktu juga memiliki fungsi untuk menghasilkan makna dengan cara melihat dari beberapa hal seperti kejadian berlangsung lama atau pendek, terstruktur (dalam arti menggunakan lampau/sekarang), terdapat nilai sosial atau pribadi, penuh dengan kejadian atau hanya penuh harapan, berpusat pada keluarga atau individu seperti sejarah kehidupan dan sebagainya. Selain itu, waktu juga menjadi dasar tema romantis yang penting, seperti cerita tentang balas dendam dan amnesia.

Selanjutnya Barthes (1966: 1) mengemukakan unsur-unsur latar dalam karya sastra, “...*le récit est présent dans tous les temps, dans tous les lieux, dans tous les sociétés...*”. “...sebuah karya hadir dalam keseluruhan waktu, tempat, dan sosial...”. ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

a. Latar tempat

Latar tempat mengacu pada deskripsi tempat terjadinya peristiwa dalam sebuah karya sastra. Peyrouet (2002: 6) menjelaskan bahwa tempat terjadinya cerita dapat berupa tempat-tempat eksotis seperti gurun dan hutan belantara atau tempat-tempat lain seperti pulau impian, planet-planet yang dapat menarik hati sehingga mendorong pembaca untuk mengetahui lebih lanjut.

b. Latar waktu

Latar waktu adalah sesuatu yang menunjukkan kapan peristiwa dalam cerita terjadi. Peyrouet (2002: 6) menjelaskan bahwa latar waktu memberikan keterangan secara tepat tentang masa, bulan, tahun terjadinya peristiwa yang diceritakan.

c. Latar sosial

Latar sosial merujuk kepada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Nurgiyantoro (2007: 233) menjelaskan bahwa latar sosial dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan,

pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap. Di samping itu, latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan.

C. Keterkaitan antarunsur Intrinsik dan Tema

Roman memiliki unsur intrinsik yang saling berkaitan yaitu alur, penokohan, latar dan tema. Unsur-unsur tersebut saling terikat dalam membentuk sebuah cerita yang utuh. Oleh karena itu, keempat unsur tersebut tidak dapat dihilangkan.

Alur merupakan serangkaian peristiwa yang disusun pengarang melalui tahapan-tahapan peristiwa sehingga terjadi suatu cerita yang utuh. Peristiwa-peristiwa tersebut dihadirkan oleh pelaku cerita melalui perbuatan, tingkah laku, serta sikap-sikap para tokoh. Oleh karena itu, alur tidak dapat dipisahkan dengan penokohan dalam cerita.

Adanya latar juga berkaitan dengan penokohan karena latar dapat memberikan gambaran atau perwatakan tokoh berdasarkan tempat dimana dia tinggal. Latar mempunyai tiga aspek yaitu tempat, waktu dan lingkungan sosial yang diceritakan. Ketiga aspek tersebut dapat mempengaruhi perwatakan tokoh dalam cerita.

Keterkaitan antarunsur di atas akan menimbulkan kesatuan cerita yang diikat oleh tema. Tema adalah ide, gagasan, pandangan hidup pengarang yang melatarbelakangi ciptaan karya sastra. Tema bisa berupa persoalan moral, etika, agama, sosial budaya, teknologi, tradisi yang terkait erat dengan masalah kehidupan. Sebagai sebuah karya imajinatif,

tema dapat diungkapkan melalui berbagai cara, seperti melalui dialog antar-tokoh, atau konflik-konflik yang dibangun (Fananie, 2002: 84).

Nurgiyantoro (2007: 82) membagi tema menjadi dua yaitu tema utama dan tema tambahan. Tema utama (tema mayor) adalah pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum karya itu. Tema tambahan (tema minor) adalah makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu cerita. Tema utama digunakan pengarang sebagai gagasan dasar cerita dan tema tambahan bersifat mendukung keberadaan tema utama.

Tema dalam sebuah cerita merupakan hal pokok yang dapat diketahui berdasarkan perilaku para tokoh, latar, maupun kejadian-kejadian yang dialami para tokoh. Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra mempunyai keterkaitan satu sama lain. Unsur-unsur tersebut tidak dapat dipisahkan karena keberadaannya saling mempengaruhi dan mendukung dalam sebuah cerita yang utuh.

D. Semiotik dalam Karya Sastra

Karya sastra memiliki unsur-unsur yang di dalamnya terdapat sebuah makna keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan adanya analisis terhadap unsur-unsur dan tanda-tanda yang bermakna di dalam karya sastra. Semiotik adalah ilmu tanda yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menjelaskan tanda-tanda tersebut. Ilmu ini dikemukakan oleh Charles S. Peirce di akhir abad ke-19. Tokoh yang lainnya adalah

Ferdinand de Saussure (1857-1913). Peirce adalah ahli filsafat dan Saussure adalah ahli linguistik.

Menurut Peirce, (1978: 135-136) “*la sémiotique, c’est à-dire la doctrine de la nature essentielle et des variétés fondamentales de semiosis possibles; et je trouve que le champ est trop vaste et le travail trop lourd pour le premier que je suis qui s’attelle à cette tâche.*” Semiotik merupakan ilmu yang secara sistematis mempelajari tanda-tanda dan lambang-lambang, sistem-sistem lambang, dan proses perlambangan.

Dalam menganalisis semiotik dapat digunakan model triadik Peirce yang menjelaskan tiga unsur utama pembentuk tanda, yaitu *representamen* (sesuatu yang mempresentasikan sesuatu yang lain), *objet* (sesuatu yang direpresentasikan), dan *interprétant* (interpretasi seseorang tentang tanda) (1978: 229).

Selanjutnya, Peirce (melalui Deledalle, 1978: 139) menyatakan bahwa ada tiga jenis tanda berdasarkan hubungan antara tanda dengan yang ditandakan, yaitu ikon, indeks, dan simbol.

1. Ikon

Peirce, (1978: 140) mengemukakan bahwa “*Une icône est un signe qui renvoie à l’objet qu’il dénote simplement en vertu des caractères qu’il possède, que cet objet existe réellement ou non*”. Ikon adalah tanda yang mengacu pada objek yang ditandakan berdasarkan karakter yang dia miliki, artinya objek ini benar-benar ada atau tidak. Ikon adalah tanda yang

mengandung persamaan arti, misalnya gambargunung sebagai penanda yang menandai gunung (pertanda) sebagai artinya.

Peirce membedakan ikon menjadi 3 yaitu *l'icône image*, *l'icône diagramme*, dan *l'icône métaphore*.

a. *l'icône image*

Menurut Peirce, (1978: 149), "*Les signes qui font partie des simples qualités ou premières priméités, sont des images*". Tanda-tanda yang merupakan bagian dari kualitas-kualitas sederhana atau *priméités* pertama. Contohnya : sebuah gambar atau foto dari Leonardo da Vinci dan Van Gogh yang terpampang di sebuah koridor atas.

b. *l'icône diagramme*

Menurut Peirce, (1978: 149), "*Les signes qui représentent les relations, principalement dyadiques ou considérées comme telles, des parties d'une chose par des relations analogues dans leurs propres parties, sont des diagrammes*". Tanda-tanda yang menunjukkan hubungan, terutama menunjukkan hubungan diadik atau menganggap sama bagian-bagian dari hal melalui hubungan analogi dengan isinya. Contohnya: perbedaan tempat duduk dalam pesawat yang digunakan Mark dan Alyson karena kelas sosial. Mark yang hanya bisa menggunakan kelas ekonomi dan Alyson yang menggunakan *first class*.

c. *l'icône métaphore*

Menurut Peirce, (1978: 149) mengungkapkan bahwa, "*Les signes qui représentent le caractère représentatif d'un representamen en*

représentant parallelisme dans quelque chose d'autre, sont des métaphore". Tanda-tanda yang menunjukkan karakter dari sebuah representamen atau tanda yang mewakili paralelisme dari beberapa hal yang lain. Contohnya : seseorang yang kotor dan bau diibaratkan sebagai tunawisma karena penampilannya.

2. Indeks

Peirce(1978: 140) mengemukakan bahwa "*Un indice est un signe qui renvoie à l'objet qu'il dénote parce qu'il est réellement affecté par cet objet*". Indeks adalah sebuah tanda yang mengacu pada objek yang ditandakan karena tanda tersebut sangat dipengaruhi oleh objek. Indeks adalah tanda yang menunjukkan hubungan kausal (sebab-akibat) antara penanda dan petandanya, misalnya asap menandai api, alat penanda angin menunjukkan arah angin (Jabrohim, 2015: 91).

(Peirce,<file:///G:/Trichotomie%20des%20signes%20indexicaux.htm>)diakses tanggal 5 September 2017 membedakan indeks dalam tiga jenis yaitu *l'indice trace*, *l'indice empreinte*, dan *l'indice indication*.

a. *l'indice trace*

"L'indice trace qui est un signe possède un ensemble de qualités que possède aussi son objet en vertu d'une connexion réelle avec celui-ci."

"*L'indice trace* adalah suatu tanda yang menunjukkan kemiripan kualitas objeknya berdasarkan hubungan nyata dengan objek tersebut." Contohnya: Alyson Harrison yang memiliki nama belakang dari nama ayahnya yaitu Richard Harrison.

b. *l'indice empreinte*

“L'indice empreinte qui est un signe qui possède des dyades de qualités que possède aussi son objet en vertu d'une connexion réelle avec celui-ci.” “*L'indice empreinte* adalah tanda yang menunjukkan hubungan diadik atau menganggap sama kualitas objeknya berdasarkan hubungan nyata dengan objek tersebut.” Contohnya : *“Tu ne dois pas faire comme Connor, affirma-t-il en se tournant vers Evie. Tu ne dis pas gâcher ta vie en voulant te venger.”* Kalimat tersebut berisi teguran atau nasihat Mark untuk Evie yang tidak ingin merusak hidupnya dengan aksi balas dendam.

c. *l'indice indication*

“L'indice indication qui est un signe qui possède des triades de qualités que possède aussi son objet en vertu d'une connexion réelle avec celui-ci.” “*L'indice indication* adalah tanda yang menunjukkan hubungan triadik dan kualitas objeknya didasarkan pada hubungan nyata dengan objek tersebut.” Contohnya : Alyson yang tinggal di sebuah villa mewah mengindikasikan bahwa dia berasal dari kelas sosial yang tinggi.

3. Simbol

Peirce (1978: 140) mengemukakan bahwa *“Un symbole est un signe qui renvoie à l'objet qu'il dénote en vertu d'une loi, d'ordinaire une association d'idées générales, qui détermine l'interprétation du symbole par référence à cet objet”*. Simbol adalah sebuah tanda yang mengacu pada objek yang ditandakan berdasarkan kesepakatan, biasanya berupa gagasan umum yang menentukan interpretasi simbol dengan mengacu

pada objek tertentu. Simbol adalah tanda yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan alamiah antara penanda dan petandanya, hubungannya bersifat arbiter (semau-maunya). Arti tanda itu ditentukan oleh konveksi. “ibu” adalah simbol, artinya ditentukan oleh konveksi masyarakat bahasa (Indonesia). Orang Inggris menyebutnya *mother*, Perancis menyebutnya *la mère* (Jabrohim, 2015: 91).

(Peirce, 2017) <file:///G:/Signes%20symboliques.htm> diakses tanggal 5 September 2017 membedakan simbol dalam tiga jenis yaitu *le symbole emblème*, *le symbole allégorie*, dan *le symbole ecthèse*.

a. *le symbole emblème*

“*Le symbole-emblème qui est un signe dans lequel un ensemble de qualités est conventionnellement lié à un autre ensemble de qualités que possède son objet.*” “*Le symbole-emblème* adalah tanda dimana kualitasnya dihubungkan secara konvensional dengan kualitas kemiripan lain yang dimiliki objek tersebut.” Contohnya tulisan *Parce que je t’aime* yang berwarna biru pada sampul roman berarti sebuah kesetiaan dari seorang istri kepada suami.

b. *le symbole allégorie*

“*Le symbole-allégorie qui est un signe dans lequel une dyade de qualités est conventionnellement liée à une autre dyade de qualités que possède son objet.*” “*Le symbole-allégorie* adalah tanda dimana kualitas diadik secara konvensional dihubungkan dengan kualitas diadik lain yang ditunjukkan objek tersebut.” Contohnya penggambaran keadilan dengan

sebuah pedang dan timbangan. Pedang tersebut sebagai lambang kekuatan pengadilan dalam mengadili sebuah masalah dan timbangan sebagai lambang ketidakberpihakan, artinya keputusan yang diambil harus seimbang.

c. *le symbole ecthèse*

“Le symbole-ecthèse qui est un signe dans lequel une triade de qualités est conventionnellement liée à une autre triade de qualités que possède son objet.” “*Le symbole-ecthèse* adalah tanda yang menunjukkan hubungan triadik atau menganggap ada kemiripan dua acuan sifat dasar secara konvensional yang dihubungkan dengan kualitas triadik sifat dasar yang lain yang ditunjukkan objek tersebut.” *Le symbole-ecthèse* digunakan setiap kali seseorang ingin menunjukkan pembuktian apakah itu benar atau salah. Contohnya Teresa (Ibunya Evie) yang dulunya sering minum-minuman keras dan mengonsumsi narkoba gagal melakukan transparansi hati karena dianggap masih minum-minuman keras dengan adanya hasil tes yang menunjukkan positif. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembuktian untuk membuktikan anggapan tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan subjek sebuah roman berbahasa Prancis yang berjudul *Parcequeje t'aime* karya Guillaume Musso dan diterbitkan oleh XO Éditions pada tanggal 3 Mei 2007. Roman ini berjumlah 296 halaman yang terdiri dari 32 bagian dan 2 epilog. Objek penelitian ini adalah unsur-unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar, dan tema serta keterkaitan antarunsur instrinsik tersebut. Selanjutnya akan dikaji juga perwujudan tanda berupa ikon, indeks dan simbol menggunakan analisis semiotik. Hal ini dilakukan untuk mengungkap makna di dalam roman *Parcequeje t'aime* karya Guillaume Musso.

B. Teknik Penelitian

Metode yang digunakan dalam mengkaji roman ini adalah metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan teknik analisis konten (*content analysis*) karena data yang akan diteliti memerlukan penjelasan secara deskriptif. Data-data tersebut berupa kata-kata, frasa, kalimat, dan gambar yang terdapat dalam sebuah roman.

Zuchdi (1993: 1) mengungkapkan bahwa teknik analisis konten merupakan sebuah teknik sistematis yang digunakan untuk menganalisis makna dan cara mengungkapkan sebuah pesan yang terkandung di dalam dokumen, lukisan, lagu, artikel, karya sastra, dan lain-lain, dengan sebuah

membuat inferensi. Adapun tahap-tahap penelitian dalam teknik analisis konten ini adalah sebagai berikut.

C. Prosedur Analisis Konten

1. Pengadaan Data

Zuchdi (1993: 29) menjelaskan bahwa data adalah unit informasi yang direkam dalam suatu media, yang dapat dibedakan dengan data yang lain, dapat dianalisis dengan teknik-teknik yang ada, dan relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini langkah-langkah yang dilakukan dalam pengadaan data adalah sebagai berikut.

a. Penentuan Unit Analisis

Penentuan unit analisis merupakan kegiatan memisahkan-misahkan data menjadi bagian-bagian yang selanjutnya dapat dianalisis (Zuchdi, 1993: 30). Unit yang akan digunakan untuk pembatasan dan identifikasi dalam penelitian ini adalah unit sintaksis, yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Unit terkecil berupa kata, dan unit terbesar berupa frasa, kalimat, paragraf, dan wacana.

b. Pengumpulan dan Pencatatan Data

Pengumpulan dan pencatatan data dilakukan dengan cara melakukan pembacaan roman *Parcequeje t'aime* karya Guillaume Musso secara berulang-ulang untuk memperoleh informasi berupa kata, frasa dan kalimat selanjutnya dicatat. Sedangkan dalam melakukan pencatatan, peneliti harus melakukan reduksi data.

Yakni, proses pemilihan data yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis berdasarkan fokus penelitian yaitu unsur-unsur intrinsik, keterkaitan antarunsur, dan kajian semiotik dalam roman *Parcequeje t'aime* karya Guillaume Musso. Salah satu contoh pengumpulan data adalah dengan cara memberi tanda seperti menggarisbawahi menggunakan stabilo.

2. Proses Inferensi dan Analisis

a. Inferensi

Inferensi adalah kegiatan memaknai data sesuai dengan konteksnya. Untuk menganalisis isi komunikasi diperlukan deskripsi, sedangkan untuk menganalisis makna diperlukan penggunaan inferensi (Zuchdi, 1993: 22). Penarikan inferensi tersebut didukung dengan teori struktural-semiotik yang ada. Dengan penemuan informasi yang sesuai konteks, maka penelitian ini akan berjalan sesuai tujuan dan tidak akan terjadi penyimpangan.

b. Analisis

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis konten dengan metode deskriptif-kualitatif. Teknik tersebut digunakan karena data penelitian bersifat kualitatif sehingga memerlukan penjelasan deskriptif. Data yang telah diperoleh kemudian diidentifikasi dan dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya data dideskripsikan dengan

analisis struktural yang berupa alur, penokohan, latar, tema serta keterkaitan antarunsurnya dan analisis semiotik yang berupa ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam roman.

D. Validitas dan Reliabilitas

Hasil penelitian dikatakan valid jika didukung oleh fakta secara empiris benar, akurat dan konsisten dengan teori yang telah mapan (Zuchdi, 1993: 73). Untuk menjaga keabsahan data-data dan hasil sebuah penelitian maka perlu dilakukan validitas dan reliabilitas. Penelitian ini menggunakan validitas semantis untuk mencakup analisis makna secara simbolik. Validitas yang tinggi dicapai jika makna-makna semantik berhubungan dengan sumber pesan, penerima pesan, atau konteks lain dari data yang diteliti (Zuchdi, 1993: 75). Validitas ini memerlukan pembacaan secara cermat sehingga diperoleh interpretasi dan penyimpulan yang tepat.

Penelitian ini menggunakan reliabilitas *intra-rater* yaitu peneliti membaca serta melakukan analisis data secara berulang-ulang dan bertahap sehingga dihasilkan data yang reliabel. Selain itu, peneliti juga melakukan konsultasi dan diskusi dengan ahli (*Expert Judgement*) agar tercapai reliabilitas yang akurat dengan seorang pembimbing yaitu Dra. Alice Armini, M.Hum. Reliabilitas berfungsi sebagai penyelamat utama dalam menghadapi adanya kontaminasi data ilmiah yang disebabkan oleh penyimpangan tujuan pengamatan, pengukuran, dan analisis (Zuchdi, 1993: 78).

BAB IV
WUJUDANALISIS STRUKTURAL-SEMIOTIK
ROMAN *PARCE QUE JE T'AIME*
KARYA GUILLAUME MUSSO

Dalam bab IV ini diulas hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, yang meliputi analisis unsur-unsur intrinsik roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso serta keterkaitan antarunsur instrinsik. Setelah pengkajian unsur instrinsik dilakukan, untuk mengungkapkan makna cerita secara lebih mendalam maka dilakukan pengkajian tanda-tanda yang berupa ikon, indeks, dan simbol. Berikut adalah hasil penelitian dan pembahasan mengenai unsur-unsur instrinsik dalam roman dan wujud hubungan antara tanda serta makna yang terkandung dalam roman.

A. Analisis Unsur-unsur Intrinsik Roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso

1. Alur

Penentuan alur sebuah cerita dapat dilakukan dengan menyusun sekuen atau satuan-satuan cerita terlebih dahulu. Dari sekuen tersebut kemudian dipilih peristiwa-peristiwa yang mempunyai hubungan satu sama lain yang terkait disebut fungsi utama (FU) guna memperoleh sebuah kerangka cerita. Setelah dilakukan analisis, dalam roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso ini didapatkan satuan cerita sebanyak 170 sekuen (terlampir) yang kemudian didapatkan 50 fungsi utama yang membentuk

kerangka cerita. Adapun fungsi utama dalam roman *Parcequeje t'aime* karya Guillaume Musso sebagai berikut.

1. Pertemuan pertama Nicole dan Mark setelah dua tahun Mark pergi meninggalkannya untuk mencari putrinya, Layla.
2. Penjelasan Mark kepada Nicole bahwa dia tinggal di jalanan demi mencari putrinya.
3. Perdebatan antara Mark dan Nicole tentang putrinya yang hilang.
4. Usaha Nicole untuk meyakinkan Mark bahwa putrinya sudah meninggal.
5. Ketidakpercayaan Mark terhadap Nicole karena tidak ditemukannya jasad Layla.
6. Kepergian Mark dari rumah untuk melanjutkan mencari Layla meskipun tubuhnya masih lemah.
7. Penemuan Mark yang pingsan di jalan akibat badannya yang belum sehat.
8. Kekhawatiran Nicole terhadap kesehatan Mark jika ia terus-terusan dalam keterpurukan.
9. Pemberitahuan Nicole kepada Connor yang merupakan dokter psikolog sekaligus sahabat Mark bahwa dia menemukannya pingsan di jalanan.
10. Permintaan Nicole kepada Connor untuk menyembuhkan Mark dari keterpurukannya.
11. Rencana terapi hipnotis yang dilakukan Connor untuk menyembuhkan Mark.
12. Segala macam persiapan dilakukan Connor termasuk merancang skenario terapi hipnotis untuk beberapa jam.
13. Kebohongan Nicole kepada Mark tentang Layla yang masih hidup.
14. Pemberitahuan agen FBI kepada Mark tentang keberadaan Layla.
15. Keberangkatan Mark menjemput Layla ke Los Angeles.
16. Pertemuan Mark dan Layla di sebuah rumah sakit.
17. Kebahagiaan Mark saat bertemu dengan gadis kecilnya namun reaksi Layla hanya terdiam melamun saat bertemu kembali.

18. Sikap Layla yang aneh memicu suara dari sistem proteksi alarm di bandara.
19. Pemeriksaan Mark dan Layla oleh petugas keamanan bandara.
20. Pemberitahuan agen FBI bahwa dia telah memotong pita suara Layla.
21. Kekesalan Mark terhadap pengakuan dari agen FBI.
22. Permohonan maaf pihak bandara kepada Mark dan Layla.
23. Perizinan pihak bandara kepada Mark untuk melanjutkan perjalanannya kembali.
24. Keberangkatan Mark dan Layla menuju New York.
25. Percakapan Mark dengan Nicole yang memberitahukan keadaan Layla melalui telepon.
26. Pengakuan Nicole bahwa dia mengetahui apa yang terjadi pada putrinya.
27. Kekecewaan Mark kepada Nicole ketika dia mengetahui bahwa istrinya menyembunyikan sesuatu tentang putrinya.
28. Keingintahuan Mark untuk mengecek email Nicole.
29. Penemuan sebuah rekaman video dari kamera pengintai yang memunculkan sosok Layla.
30. Kecurigaan Mark terhadap Nicole sebagai dalang dari penculikkan Layla.
31. Janji Mark kepada Layla bahwa dia akan selalu melindungi dan menemaninya.
32. Tekad Mark untuk berhenti minum dan menjalani kehidupan sebagai ayah yang baik seperti dulu.
33. Serangan kecanduan alkohol yang tiba-tiba dialami Mark karena tidak mengonsumsi alkohol selama beberapa jam.
34. Usaha Mark untuk menghentikan halusinasi dari efek tersebut.
35. Kegagalan Mark menghentikan rasa candu dari alkohol.
36. Pertemuan antara Mark dan Alyson di sebuah bar pesawat.
37. Percakapan Alyson dengan Mark tentang dia yang pernah menabrak seorang anak hingga meninggal.
38. Rasa bersalah Alyson yang tak kunjung berakhir akibat kejadian tersebut mengakibatkan hidupnya semakin berantakan.

39. Permintaan Alyson kepada Connor untuk mengobati dirinya dan menghentikan mimpi buruknya selama ini.
40. Pengakuan Alyson kepada Connor bahwa anak yang ditabrak mengenakan gelang bertuliskan Jeremy yang di duga sebagai namanya.
41. Kekecewaan Connor setelah mengetahui anak yang ditabrak Alyson adalah Layla, putri dari Mark dan Nicole.
42. Pengakuan Layla kepada Mark bahwa dia meninggal akibat kecelakaan.
43. Permohonan maaf Alyson kepada Mark bahwa dia telah menabrak anaknya.
44. Kepanikan Mark dan Alyson mengetahui semua orang hilang termasuk Layla dan pilot.
45. Ketakutan Mark dan Alyson akibat pesawat kehilangan kontrol dan semakin menuju ke bawah hingga menabrak permukaan air dengan keras.
46. Berakhirnya terapi hipnotis yang dilakukan Connor.
47. Kecemasan Nicole menunggu Mark hingga sadar.
48. Ucapan terima kasih Mark kepada Connor yang telah membuatnya berbicara kepada Layla untuk terakhir kalinya.
49. Keberhasilan terapi hipnotis Connor membebaskan Mark dari rasa sedih dan bersalah yang telah menikamnya begitu lama.
50. Kebahagiaan Mark yang dapat menjalani kehidupannya kembali hingga dikaruniai dua orang anak dari buah cintanya dengan Nicole.

Tabel 2: Tahapan Alur roman *Parce que je t'aime*

<i>Situation initiale</i>	<i>Action proprement dite</i>			<i>Situation finale</i>
1	2	3	4	5
	<i>L'action se déclenche</i>	<i>L'action se développe</i>	<i>L'action se dénoue</i>	
FU 1	FU 2 – FU 10	FU 11 – FU 42	FU 43 – FU 49	FU 50

Tahap penyituasian awal cerita roman *Parce que je t'aime* dimulai dengan pertemuan antara Nicole dan Mark di pusat kota Manhattan. Hari itu usai pertunjukkan Nicole mengalami perampokan kemudian Mark menolongnya. Akibatnya, Mark terluka dan dibawa pulang oleh Nicole. Kejadian itu adalah pertama kalinya Mark kembali kerumah setelah dua tahun dia meninggalkan Nicole untuk mencari putrinya (FU1).

Cerita berlanjut memasuki tahap pemunculan konflik. Mark mengaku selama ini dia tinggal di bawah jembatan demi mencari putrinya yang hilang (FU2). Dia tidak bisa menjalani kehidupannya dengan normal selama putrinya belum ditemukan (FU3). Nicole pun berusaha memberitahu Mark bahwa putri mereka yang bernama Layla sudah meninggal (FU4). Namun, Mark tidak percaya karena jasad Layla tidak ia temukan (FU5).

Kemudian Mark memilih pergi meninggalkan Nicole dan mencari putrinya kembali (FU6). Ia pergi dengan kondisi sakit dan cuaca buruk hingga akhirnya dia ditemukan pingsan dipinggir jalan bersalju (FU7). Nicole sangat khawatir jika Mark tidak bisa bertahan hidup hingga ia pun meminta bantuan dari sahabat Mark yang bernama Connor untuk menyembuhkan suaminya karena dia merupakan dokter ahli psikolog (FU8&9). Lalu, dibawahlah Mark ke klinik Mozart milik Connor untuk diperiksa lebih lanjut (FU10).

Pada tahap ini konflik pun mulai berkembang. Connor berencana melakukan terapi hipnotis kepada Mark untuk menyembuhkannya dari keterpurukan hidupnya (FU11). Segala macam persiapan pun dilakukan

seperti menyusun sebuah cerita untuk mengungkapkan kebenaran yang ada (FU12).

Cerita rekayasa Connor pun dimulai dengan kebohongan Nicole kepada Mark tentang Layla yang masih hidup (FU13). Kabar ini datang dari agen FBI yang memberitahukan keberadaan Layla sekarang (FU14). Dia ditemukan di tempat yang sama ketika dia hilang. Namun, sekarang Layla telah dibawa ke sebuah rumah sakit di Los Angeles untuk menjalani perawatan. Mark kemudian bergegas menjemput Layla (FU15&16). Namun, bukannya bahagia seperti yang dirasakan Mark melainkan sikap Layla tampak aneh dan terus terdiam (FU17). Bahkan, tubuhnya memicu suara dari sistem proteksi alarm di bandara (FU18).

Kemudian pihak keamanan pun memeriksa tubuh Layla. Mereka mengira ada sesuatu sejenis besi didalam leher Layla yang mengakibatkan Layla terdiam (FU19). Telepon pun berdering dari agen FBI yang memberitahukan bahwa pita suara Layla telah diputus (FU20). Mengetahui hal itu Mark tampak kecewa dan marah terhadap Frank Marshall sebagai agen FBI (FU21).

Pihak bandara kemudian memohon maaf dan mengizinkan mereka untuk melanjutkan perjalanan kembali (FU22&23). Kemudian mereka terbang menuju New York (FU24). Mark pun menelpon Nicole untuk memberitahukan keadaan Layla (FU25). Tak disangka, ternyata Nicole sebenarnya sudah mengetahui apa yang terjadi pada putrinya (FU26). Tiba-tiba Mark langsung kecewa dan tak percaya ketika mengetahui hal itu. Dia

merasa istrinya tega menyembunyikan suatu kebenaran dari putrinya (FU27). Telepon pun terputus dan Mark berinisiatif ingin membuka email Nicole. Dia berharap menemukan sebuah titik terang dari semua peristiwa ini (FU28).

Diambilah laptop milik penumpang lain dan dia segera membuka email Nicole sebelum ketahuan oleh pemilik laptop. Tiba-tiba Mark menemukan sebuah video dari pengirim yang tidak jelas. Setelah beberapa detik video itu diputar ternyata video ini adalah hasil rekaman dari kamera pengintai yang berisi sosok Layla (FU29). Kecurigaan Mark pun semakin bulat bahwa dalang dari penculikkan Layla adalah Nicole (FU30). Melihat hal itu, Mark pun berjanji kepada Layla bahwa ia tidak akan membiarkannya sendiri lagi dan ia akan selalu melindunginya (FU31).

Sempat terlintas dipikiran Mark tentang penghianatan yang Nicole lakukan kepadanya. Hal itu membuat Mark bertekad bahwa ia akan berhenti minum dan meninggalkan dunianya kemarin sehingga ia bisa menjadi ayah yang baik untuk kehidupannya bersama Layla (FU32). Namun, serangan kecanduan alkohol itu tiba-tiba muncul dan menghantui pikiran Mark. Tubuhnya merasa mual, pusing dan gemetar (FU33). Dia berusaha sekuat tenaga menghentikan efek halusinasi (FU34). Tetapi, tubuhnya tidak dapat menghentikan rasa candu tersebut hingga akhirnya dia memilih pergi ke bar pesawat (FU35).

Sesampainya di bar, bertemulah Mark dan Alyson, seorang anak miliader yang sedang mengonsumsi alkohol (FU36). Percakapan pun dimulai dan Alyson nampak semakin akrab dengan Mark. Bahkan, Alyson mengaku

bahwa dia pernah menabrak seorang anak kecil hingga meninggal (FU37). Alasan itulah yang membuat hidup Alyson semakin berantakan dan dihantui rasa bersalah.

Kecelakaan itu terjadi ketika Alyson marah kepada pembantunya dan dia pergi saat kondisi cuaca buruk. Saat dalam perjalanan tiba-tiba mobilnya menabrak sesuatu dan Alyson pun bergegas keluar. Ternyata dia menabrak seorang anak kecil. Tidak ada seorang pun yang menolongnya karena pada saat itu hujan turun begitu lebat. Kemudian Alyson membawa anak tersebut ke dalam mobil dan dibawa ke rumah sakit. Namun, apalah daya anak tersebut justru meninggal saat di perjalanan. Sejak kejadian tersebut, Alyson dihantui rasa bersalah terus-menerus hingga dia tidak bisa beraktifitas dengan tenang. Kesehariaannya hanya dipenuhi dengan mengonsumsi alkohol (FU38).

Richard Harrison sebagai ayah merasa tidak tega melihat anaknya terus-terusan dalam keterpurukan dan dia menyarankan Alyson untuk berobat ke Connor. Sampai pada akhirnya dia menemui Connor dan meminta agar disembuhkan (FU39). Alyson pun bercerita apa sebenarnya yang menyebabkan dia terpuruk. Dia mengaku telah menabrak anak kecil hingga meninggal.

Konflik yang terjadi semakin memuncak ketika Alyson memberitahukan Connor bahwa anak yang dia tabrak mengenakan gelang bertuliskan Jeremy (FU40). Sontak Connor langsung kaget karena dia mengetahui siapa anak tersebut. Dia adalah Layla, putri dari sahabatnya yang

selama ini menghilang (FU41). Dari kasus itu, akhirnya Connor melibatkan Alyson untuk masuk dalam terapi hipnotisnya.

Setelah sekian lama diam, Layla akhirnya membuka mulut dan berbicara kepada Mark. Mark begitu bahagia mendengar suara dari gadis kecilnya itu. Namun, dia sangat sedih ketika mendengar pernyataan Layla bahwa dia sebenarnya sudah meninggal lima tahun yang lalu akibat sebuah kecelakaan (FU42). Mendengar hal itu, Mark berusaha meyakinkan diri dan menerima kenyataan yang terjadi. Pengakuan Layla menyebabkan permasalahan yang ada bergerak menuju tahap selanjutnya.

Permasalahan mencapai tahap penyelesaian saat Alyson bergegas menuju tempat duduk Mark untuk meminta maaf karena dia telah menabrak Layla (FU43). Tiba-tiba kepanikan pun terjadi saat semua orang didalam pesawat hilang termasuk Layla. Ketakutan mereka pun muncul saat mengetahui bahwa pesawat tersebut tidak ada pilotnya(FU44). Sampai akhirnya pesawat kehilangan kontrol dan semakin menuju kebawah. Tak lama kemudian pesawat mengalami kecelakaan dengan menabrak permukaan air dengan keras (FU45). Cerita tersebutlah yang menutup skenario Connor dalam terapi hipnotisnya (FU46).

Nicole telah menunggu Mark sadar dengan cemas. Dia takut jika Mark tetap tidak mempercayai kebenarannya dan memilih meninggalkannya lagi (FU47). Tak lama kemudian Mark terbangun dari tidurnya. Dia berterima kasih kepada Connor yang telah membuatnya berbicara kepada Layla untuk terakhir kalinya (FU48). Efek terapi hipnotis itu pun berhasil membuat Mark

bangkit dari keterpurukan serta mampu membebaskannya dari rasa sedih dan bersalahnya selama ini. Terapi tersebut mampu meyakinkan Mark untuk dapat menerima keadaan yang sebenarnya bahwa Layla sudah meninggal (FU49).

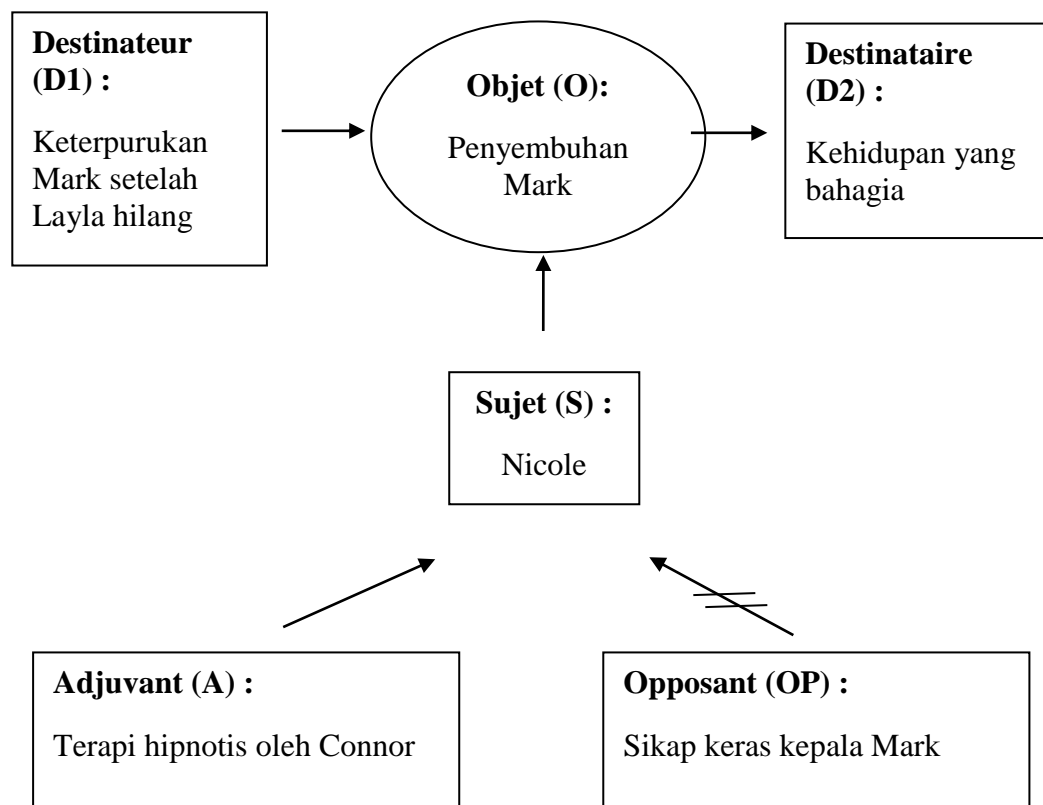
Cerita pun ditutup dengan kebahagiaan Mark yang dapat melanjutkan hidupnya kembali dan dia lebih menyayangi keluarga serta temannya. Keharmonisan itu lengkap dengan hadirnya dua orang anak dari buah hatinya bersama Nicole (FU50).

Akhir cerita roman *Parcequeje t'aime* karya Guillaume Musso adalah *fin heureuse* karena cerita ini berakhir bahagia terbukti dengan adanya perubahan sikap Mark yang lebih menyayangi keluarga dan kebahagiaan karena kehadiran dua orang anak dari buah hati cinta Mark dan Nicole. Roman ini termasuk dalam kategori *récit réaliste* karena keterangan tempat dalam cerita digambarkan seperti kenyataannya, seperti tempat, waktu dan keadaan sosialnya. Latar tempat yang tertulis dalam roman *Parcequeje t'aime* karya Guillaume Musso seperti Los Angeles dan Saint Francis Memorial Hospital merupakan lokasi yang benar-benar ada di dunia nyata.

Secara umum roman *Parcequeje t'aime* karya Guillaume Musso mempunyai alur *récit non linéaire* terbukti dengan peristiwa-peristiwa yang ditampilkan secara tidak kronologis melainkan dimulai dari peristiwa terkini kemudian *flash back*. Cerita dimulai dari pertemuan awal Nicole dan Mark setelah dua tahun berpisah kemudian *flash back* bagaimana Layla

hilang dan kemudian meninggal hingga berakhir saat Connor berhasil membebaskan Mark dari rasa sedih dan bersalah melalui terapi hipnotisnya.

Hubungan antartokoh yang terdapat dalam roman *Parce que je t'aime* dapat digambarkan dalam skema aktan sebagai berikut.



Gambar 2: Skema Aktan Roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso

Berdasarkan skema di atas, Nicole berperan sebagai subjek (*subjek*). Dia ingin menyembuhkan suaminya yang bernama Mark yang berperan sebagai objek (*objek*). Putrinya yang hilang mengakibatkan Mark tidak bisa menjalani kehidupannya (*destinateur*). Hal ini mendorong dia untuk meninggalkan Nicole dan memilih hidup di jalanan. Nicole sangat berharap

Mark dapat menerima kenyataan yang ada dan menjalani kehidupannya yang bahagia bersama Nicole (*destinataire*).

Dalam usaha menyembuhkan Mark, Nicole dibantu oleh Connor (*adjuvant*), seorang sahabat Mark yang berprofesi sebagai dokter psikolog. Dia menyusun sebuah skenario dengan teknik terapi hipnotis. Namun, usaha Nicole tidaklah mudah karena dihalangi oleh sikap keras kepala Mark yang tidak mempercayainya dan lebih memilih meninggalkannya (*opposant*).

2. Penokohan

Penokohan dalam roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso ditentukan berdasarkan skema aktan dan fungsi utama. Pada bagian penokohan ini akan dijelaskan perwatakan dan deskripsi fisik maupun psikis para tokoh penting yang berperan dalam cerita. Berikut pembahasan rinci setiap tokoh dalam roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso.

a. Nicole Hathaway

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, Nicole adalah tokoh utama dalam roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso. Hal tersebut diperkuat dengan posisinya dalam skema aktan, sebagai *sujet* yang berarti tokoh penggerak utama dalam cerita. Cerita dalam roman ini tidak dapat berjalan tanpa kehadiran Nicole.

Nama Nicole sendiri berasal dari bentuk feminin Prancis Nicholas yang berarti jujur, optimis, memiliki jiwa pembimbing dan penyembuh. Hal ini sesuai dengan Nicole yang berusaha optimis menjalani kehidupannya setelah kehilangan anaknya. Dia tidak menutup-nutupi kabar anaknya yang

sudah meninggal. Dia berusaha menjelaskan dan membujuk suaminya untuk mempercayainya. Bahkan, dia tidak menyerah untuk mengatakan hal itu berulang kali. Karakter yang dimunculkan pada tokoh Nicole sesuai dengan perannya sebagai *sujet*. Tokoh Nicole yang berperan sebagai *sujet* mengharapkan kesembuhan Mark yang merupakan *objet*.

Berdasarkan fungsi utama, kemunculan tokoh Nicole sendiri tidak begitu intens karena dia hanya berperan dibelakang. Dia adalah pengagas ide yang mengakibatkan cerita ini muncul meskipun perannya sebagai tokoh utama hanya sekitar 30%. Tokoh Nicole sendiri selalu menemani proses jalannya terapi hipnotis yang dilakukan untuk kesembuhan suaminya tersebut. Namun, dia hanya muncul beberapa kali di dalam skenario yang Connor buat.

Nicole yang berperan sebagai seorang istri menginginkan kesembuhan suaminya. Dia ingin melupakan kejadian terburuk yang dialaminya dan kemudian hidup berbahagia dengan suami dan anak-anaknya kelak. Dia mengupayakan berbagai cara agar suaminya kembali. Hingga akhirnya dia menghubungi salah satu dokter spesialis psikolog untuk menyembuhkan suaminya. Sikap Nicole yang demikian itu, menunjukkan bahwa dialah tokoh utamanya. Terlepas dari seberapa sering dia hadir dalam cerita, namun dia adalah orang yang memiliki ide untuk kesembuhan Mark. Inti dari cerita ini juga tentang kesembuhan Mark yang dilakukan melalui terapi hipnotis. Jadi, karena tokoh Nicole lah cerita ini ada.

Pada awal penceritaan, dipaparkan tentang bagaimana Nicole menjalani kehidupannya setelah kehilangan anaknya. Dia tampak menjalani kehidupannya dengan baik. Hal ini terlihat dengan adanya berbagai konser yang dia selenggarakan selama ini. Pada bagian lain, juga diceritakan kehidupan Nicole sebelum bertemu dengan suaminya, Mark. Awal ketertarikannya Mark dengan Nicole adalah ketika Nicole membantu membayarkan seseorang di sebuah apotek. Berikut kutipan yang menggambarkan bahwa Nicole adalah tokoh yang memiliki karakter penolong.

“Je crois que vous avez lassé tomber ça, dit-elle en s’agenouillant puis en tendant à la femme un billet de vingt dollars”(Musso, 2007: 129).

“Saya pikir anda menjatuhkan ini, katanya sambil berlutut dan kemudian menyerahkan uang dua puluh dolar kepada wanita itu”.

Kutipan tersebut menceritakan tentang Nicole yang berusaha membantu seorang wanita dalam membayar sebuah obat. Sikap yang ditunjukkan Nicole tersebut mengartikan bahwa dia adalah orang yang baik dan penolong. Dia tidak memandang kelas sosial orang lain meskipun dirinya adalah seorang artis terkenal. Hal ini menunjukkan bahwa dia bukanlah orang yang sombong. Itulah yang membuat Mark jatuh hati kepada Nicole dan ingin berkenalan dengannya. Namun Nicole bukanlah orang yang mudah tergoda oleh laki-laki. Hal ini membuat Mark sangat sulit untuk mendekatinya. Sampai akhirnya Mark melihat sebuah papan iklan yang berisikan sebuah acara pertunjukkan Nicole dengan biolanya.

Selesai pertunjukkan Mark mencoba mendekati Nicole kembali dan mereka pun berkenalan. Kejujuran Nicole tampak saat mereka berbicara tentang cinta. Nicole mengaku bahwa dirinya tengah hamil dan ayah dari bayi tersebut telah meninggal. Saat itulah, dia menanyakan keseriusan Mark dengan keadaan Nicole yang sebenarnya. Mark sangat yakin dengan Nicole dan mereka pun memutuskan untuk menikah.

Secara fisik, Nicole adalah seorang wanita berusia 30 tahun yang berprofesi sebagai pemain biola. Aktivitas dia yang padat menjadikan dia tampak berpipi cekung dan berwajah tirus padahal usianya masih muda. Hal ini menunjukkan bahwa dia adalah orang yang pekerja keras dan ulet. Jadwal manggung dia yang tiada henti menunjukkan bahwa dia merupakan pemain biola yang terkenal. Kemewahan dari konsernya pun tak lain hanya untuk menghibur jutaan pengemarnya. Konser yang megah itu selalu menjadi sorotan orang begitupun dengan awak media. Hal ini lah yang mendorong Nicole untuk selalu tampil cantik dalam setiap kesempatannya. Berikut kutipan tentang gambaran fisik Nicole.

“...en tout cas, elle est jolie...son visage est fin, ses joues légèrement creusées...”(Musso, 2007: 131-132).

“...pada dasarnya, dia cantik...wajahnya tirus, pipinya cekung...”.

Deskripsi dari kutipan di atas menggambarkan tentang kondisi fisik Nicole, terutama di bagian wajah. Dia terlihat sangat cantik apalagi ketika bermain biola. Penampilannya yang memukau mampu membius para

penonton. Alunan musik yang indah ditambah senyuman dari wajah cantiknya membuat semua orang berdetak kagum.

Profesinya yang membuat dia sangat terkenal membuatnya selalu digandrungi oleh awak media. Kehidupannya pun tak lepas dari media sosial. Begitu juga saat Nicole kehilangan anaknya yang bernama Layla. Kehidupan rumah tangganya selalu menjadi topik pembicaraan media massa. Keharmonisan dalam rumah tangganya selama ini pun hancur.

Di tambah lagi dia sangat terpukul ketika suaminya lebih memilih untuk pergi dari rumah demi mencari putrinya. Namun,akhirnya Nicole pun berjuang menjalani kehidupannya sendiri. Hal ini ditunjukkannya dengan karir biolanya yang semakin bagus. Artinya, meskipun masalah menerpanya, dia bukan orang yang berlarut-larut dalam kesedihan. Dia bisa bangkit dan tetap melakukan aktifitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa dia adalah orang yang tidak mudah menyerah dan optimis.

Pada suatu malam usai pertunjukkan, Nicole mengalami perampokan di sebuah trotoar ketika hendak pulang. Tiba-tiba seseorang muncul dan membantunya. Tak disangka ternyata seseorang tersebut adalah suaminya, Mark. Cahaya kebahagiaan itu kembali muncul saat dia mengetahui bahwa orang yang menolongnya adalah suaminya sendiri.

Kehadiran Mark kembali membuat dia seakan memiliki harapan baru untuk memperbaiki rumah tangganya. Kesempatan itu pun digunakan Nicole dengan sangat baik. Mark datang dengan penampilannya yang telah berubah

menjadi kotor, bau dan sangat menjijikkan di mata orang lain. Namun, Nicole justru tidak merasa jijik, dia begitu bahagia bisa bertemu dengan suaminya kembali. Nicole pun membawa pulang suaminya, kemudian mengobati lukanya dan menunggunya hingga tersadar.

Sikap Nicole yang demikian itu menunjukkan bahwa dia bukanlah orang yang akan meninggalkan pasangannya apapun keadaannya. Dia tidak peduli dengan apa yang orang lain pikirkan meskipun dia seorang artis. Dia juga tidak merasa malu dengan keadaan suaminya sekarang. Tak lama kemudian Mark tersadar, Nicole pun berusaha menyakinkan Mark tentang putrinya yang sudah meninggal. Dia tidak berputus asa meski suaminya tetap tidak mempercayainya. Berikut kutipan yang menggambarkan bahwa Nicole memiliki karakter tidak putus asa dan memiliki jiwa penyembuh.

“...elle est morte, Mark, ça fait cinq ans, Mark! Si l'on retrouve quelque chose, ce sera son cadavre, rien de plus...laisse-moi appeler Connor...il peut t'aider à remonter la pente...” (Musso, 2007: 14).

“...dia meninggal Mark, sudah lima tahun Mark! Jika kita menemukan sesuatu, itu hanya jasadnya, tidak lebih...biarkan aku menelepon Connor...dia dapat membantumu pulih...”.

Kutipan tersebut menceritakan tentang Nicole yang berusaha menyakinkan Mark bahwa Layla sudah meninggal. Dia ingin suaminya sembuh dan bangkit dari keterpurukannya. Karakter Nicole sebagai tokoh utama yang memiliki jiwa penyembuh terlihat jelas disini. Dia tidak lelah merayu Mark untuk disembuhkan. Sampai pada akhirnya dia berusaha menghubungi sahabatnya yang bernama Connor untuk meminta bantuannya agar Mark dapat menjalani kehidupannya seperti dulu lagi.

Dia sangat terpukul melihat keadaan Mark yang begitu terpukul oleh keadaan. Dia ingin merawat dan menyembuhkan Mark sehingga dia bisa hidup bahagia bersama lagi. Baginya, kehilangan anak gadisnya itu sudah sangat menyakitkan, dia tidak ingin kehilangan suaminya juga. Namun, Mark menggelak untuk disembuhkan dan lebih memilih pergi. Keadaan itu lah yang memaksa Nicole berusaha keras untuk menyembuhkan Mark agar bangkit dari keterpurukannya.

Sosok Nicole yang penyayang dan tidak tega melihat suaminya terpukul mulai ditegaskan di dalam cerita. Terlebih lagi ketika Mark pergi meninggalkan Nicole untuk kedua kalinya. Kekhawatiran Nicole dengan kondisi Mark saat itu mendorong dia untuk mengikuti Mark dari belakang. Sampai akhirnya, Mark jatuh pingsan dipinggir jalan. Nicole pun bergegas menghubungi Connor untuk meminta bantuan. Kepergian Mark setelah dia kehilangan anaknya membuatnya sangat terpukul. Dia tidak ingin kehilangan suaminya juga. Oleh karena itu, dia sangat ingin menyembuhkan Mark dan hidup bahagia bersama anak-anaknya kelak.

Tokoh Nicole di mata Mark adalah sosok wanita yang luar biasa. Dia adalah istri yang baik untuknya. Kebaikan Nicole juga nampak kepada orang lain. Profesinya yang membuat dia dikagumi oleh banyak orang tidak menjadikan pribadi Nicole yang sombong. Sikapnya yang selalu jujur pun tidak memandang dengan siapa dia berbicara. Hal ini juga terjadi ketika dia baru mengenal Mark untuk pertama kali. Hal itulah yang mendorong Mark sangat yakin untuk melangkah kejenjang yang lebih serius. Bagi Mark sosok

Nicole bukan hanya seorang wanita yang cantik saja namun pribadinya yang baik dan jujur itulah yang utama.

Hubungan antara tokoh Nicole dan Mark dalam cerita ini begitu dekat karena mereka adalah sepasang suami istri. Selain itu, mereka juga dikenal sebagai pasangan yang harmonis dan ideal. Apalagi ketika sosok Layla hadir melengkapi kebahagiaan mereka. Tak heran jika banyak orang mengagumi keluarga kecil ini. Rasa sayang satu sama lain yang melekat pada keluarga ini menjadikannya tak pernah diterpa kabar buruk oleh media. Mereka selalu menjadi sorotan publik karena keharmonisannya. Hal itulah yang mendorong Nicole untuk selalu mendukung Mark meski dalam keadaan terpurukpun. Bahkan, dia tidak merasa malu memiliki suami yang tampak seperti gelandangan itu.

Penggambaran karakter tokoh Nicole yang jujur dan penolong sangat jelas dalam roman ini. Namun, penggambaran secara fisik tokoh tidak begitu banyak. Karakter tokoh tersebut ditunjukkan melalui apa yang dilakukan, dikatakan dan dirasakan oleh tokoh Nicole itu sendiri. Hal ini menuntut pembaca untuk menyimpulkan sendiri karakter dan sikap tokoh.

b. Mark Hathaway

Mark adalah suami Nicole, tokoh yang ingin disembuhkan dan merupakan *objet* dalam skema aktan. Tokoh ini sering muncul dalam fungsi utama seperti halnya Nicole. Mark yang sangat terpukul dengan hilangnya Layla membuat hidupnya tak terkendali hingga akhirnya dia jatuh berantakan.

Dia kehilangan istri yang sangat mencintainya. Dia kehilangan pekerjaan dan temannya. Kehidupannya hanya dipenuhi dengan minum-minuman keras. Dia tinggal di bawah jembatan dan menjadi gelandangan selama dua tahun.

Kemunculan tokoh Mark dalam roman ini sangat dominan yaitu sekitar 50% hadir di dalam isi cerita. Secara garis besar, inti cerita ini adalah tentang kesembuhan Mark dengan terapi hipnotis oleh Connor. Jadi, tokoh Mark disini sering dibicarakan dan melakukan peran sesuai cerita yang dibuat oleh Connor. Sedangkan nama Mark sendiri memiliki arti yang cukup banyak antara lain tidak mudah terpengaruh, pekerja keras, memiliki keinginan kuat untuk sukses. (Namamia blog, 2015)www.namamia.com diakses pada tanggal 15 Februari 2017.

Sifat Mark yang tidak mudah terpengaruh tergambar jelas di dalam roman ini. Dia tidak terkecoh oleh keadaan dan orang-orang sekitar yang menganggap bahwa Layla sudah meninggal. Dia memiliki keyakinan bahwa suatu saat Layla pasti akan di temukan meskipun hanya tubuhnya. Dia percaya berapapun lamanya waktu yang dia tunggu untuk menemukan Layla kembali itu tidak akan sia-sia. Baginya, kebahagiaan putrinya adalah kebahagiaannya begitu pun sebaliknya penderitaan Layla adalah penderitaannya. Itu lah yang mendorong Mark hanyut dalam keterpurukan yang panjang. Berikut salah satu kutipan tentang Mark yang tidak mudah terpengaruh.

“...il reste toujours une chance...avant d’avoir d’autres enfants, je veux retrouver ma fille...je ne veux pas remonter la pente. Ma fille souffre et je veux souffrir avec elle” (Musso, 2007: 14).

"masih ada kesempatan...sebelum saya mempunyai anak-anak lain, saya ingin mencari putri saya...saya tidak ingin pulih. Putri saya menderita dan saya ingin menderita dengan dia".

Kutipan tersebut menceritakan tentang Mark yang akan selalu menunggu Layla sampai kapanpun, tidak peduli dengan berapa lama waktu yang dia gunakan. Dia sangat yakin bahwa kesempatan Layla kembali itu akan datang. Bahkan, dia tidak ingin mempunyai anak-anak lain dengan Nicole sebelum Layla di temukan. Dia juga tidak tahu tujuan hidupnya lagi karena baginya kehidupannya sudah berakhir sejak 23 Maret 2002 saat Layla hilang. Sikap Mark yang demikian itu, menunjukkan bahwa dia seseorang yang pekerja keras dan tidak peduli oleh keadaan.

Kehidupannya yang dia habiskan dibawah jembatan itu membuatnya menjadi pribadi yang kotor dan menjijikan. Usianya baru 35 tahun namun fisiknya terlihat kurus, kering karena tak terurus selama 2 tahun terakhir. Mantel yang dia gunakan juga mulai tipis dan sangat kotor. Dengan penampilannya yang seperti itu membuat orang-orang takut ketika bertemu dengannya. Lingkungannya selama ini membuat dia semakin kotor dan bau. Tubuhnya yang tidak pernah menyentuh air menumpuk dengan bau keringat setiap hari. Hal itulah yang membuat orang lain merasa jijik ketika melihatnya. Dibalik penampilannya saat itu, sebelumnya Mark adalah sosok suami yang pekerja keras.

Masa kecil Mark yang hanya tinggal bersama ayahnya di sebuah sekolah umum mendorong dia untuk berusaha bangkit dari kemiskinannya. Dia menghabiskan malam harinya dengan membaca buku di perpustakaan.

Hal ini menunjukkan bahwa dia adalah seseorang yang rajin dan pekerja keras.

Kegemarannya pergi ke perpustakaan setiap malam mengenalkan dia pada sosok Connor. Saat itu Mark tak sengaja memergoki Connor yang sedang tidur di dalam perpustakaan. Disitulah awal mereka berkenalan dan bersahabat. Penampilan Connor yang kotor dengan pakaiannya yang terlalu kecil untuknya membuat Mark merasa simpati. Secara naluriah Mark pun mencoba menawarkan makanan dengan memberikan setengah dari sandwichnya. Berikut kutipan karakter Mark yang baik dan peduli dengan sesama.

“...tu as faim?...Tiens, propose Mark en lui tendant la moitié de son sandwich” (Musso, 2007: 95).

“apakah kamu lapar?...Baiklah, tawaran Mark dengan memberikan setengah sandwichnya”.

Kutipan tersebut menjelaskan tentang Mark yang mencoba menawarkan makanannya disaat Connor tengah kelaparan. Hal ini menunjukkan bahwa Mark adalah orang yang baik hati dan peduli dengan orang lain. Sikap Mark yang baik membuat Connor merasa tersentuh. Selama seminggu, bulan mereka belajar bersama dan mengenal satu sama lain. Keduanya pun memutuskan untuk bersatu dalam kesulitan.

Setelah proses penyembuhan, kini Mark menjadi pribadi yang lebih baik. Dia memulai pekerjaannya dibidang kesehatan untuk mengobati para tunawisma. Kehidupannya semakin berwarna berkat hadirnya kedua anaknya.

Akibat peristiwa tersebut, Mark lebih menyayangi keluarga dan temannya. Dia tidak menyalahkan apa yang dia miliki sekarang.

Tokoh Mark di mata Nicole adalah sosok suami yang bertanggungjawab dan penyayang. Sejak awal Mark mengetahui bahwa Nicole tengah hamil rasa tanggungjawab itu pun muncul. Bagi Mark, seorang anak yang lahir tanpa seorang ayah itu sangat menyakitkan. Oleh karena itu, dia bersedia menikahi Nicole meski anak yang dikandungnya bukan merupakan anak biologisnya. Setelah Layla lahir pun Mark sangat menyayangi anak tersebut layaknya anak sendiri. Berikut kutipan tentang Mark yang sangat menyayangi Layla.

“Plus loin, bébé. Allez viens, je te porte. Je suis trop lourde maintenant! dit-elle en rigolant... Mark soulève sa fille d’un seul bras et prend son cartable de l’autre.” (Musso, 2007: 136).

“Sangat jauh sayang, ayo pergi. Aku akan menggendongmu. Aku terlalu berat sekarang! katanya sambil tertawa... Mark mengangkat putrinya dengan satu tangan dan membawakan tas sekolahnya di tangan yang lain”

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Mark sangat menyayangi anaknya meski dia bukan darah dagingnya. Bahkan, dia masih ingin menggendong anaknya meskipun Layla sudah besar. Baginya, Layla adalah gadis kecil yang masih sering merengek. Karakter Mark saat itu menunjukkan bahwa dia adalah sosok ayah yang luar biasa menyayangi anaknya.

Mark juga seorang suami yang pekerja keras. Karakter pekerja keras sendiri muncul saat Mark telah menyelesaikan sekolahnya. Dia bekerja sebagai ahli psikologi muda yang terkenal. Kesibukannya sehari-hari tidak pernah membuat dia lupa dengan hari spesial yang ada di dalam hidupnya.

Dia selalu merayakan ulang tahun pernikahannya dengan Nicole. Tradisi itu selalu dia rayakan bersama keluarga kecilnya dan Connor. Bagi Nicole, Mark adalah satu-satunya orang yang begitu berharga dalam hidupnya. Hal tersebut terbukti dengan adanya kekhawatiran dari Nicole saat Mark meninggalkannya. Mark adalah salah satu alasan Nicole untuk tetap bangkit dan berjuang dalam hidupnya.

Sedangkan di mata Connor, Mark merupakan sosok seorang teman yang setia kawan. Dia tidak ingin membiarkan temannya menderita sendirian. Dia akan selalu membantu temannya sebisa mungkin. Hal ini terlihat saat Connor mengalami sebuah kecelakaan yang mengakibatkan tubuhnya terbakar. Setiap hari Mark menjaga Connor di rumah sakit. Dia merawat Connor hingga pulih seperti semula. Sikap Mark tersebut yang membuat Connor merasa beruntung memiliki teman yang sangat menyayanginya. Berikut salah satu kutipan tentang Mark yang setia kawan.

“ Je vais me livrer au commissariat, répond-il en sortant de la Mustang. Mark descend à son tour et emboîte le pas à son ami. Je ne pars pas sans toi! Ça va passer, je vais t'aider!...”(Musso, 2007: 111-112).

“Aku akan menyerahkan diri ke polisi, jawabnya sambil keluar dari mobil. Mark turun dan membentak temannya. Aku tidak akan pergi tanpa kamu! Itu akan berlalu, aku akan membantumu!...”

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Mark akan tetap setia dengan Connor meskipun Connor dalam masalah. Dia tidak akan pernah meninggalkan Connor sendiri. Dia ingin semua masalah yang mereka punya dihadapi secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tampak

sangat dekat satu sama lain. Kedekatan itu yang mendorong mereka untuk saling bantu membantu dan merasa layaknya keluarga.

Penggambaran karakter Mark sendiri ditunjukkan secara tidak langsung. Tokoh cenderung mengeskpresikan dirinya melalui sebuah tindakan. Pada awal cerita sosok Mark yang kotor dan menjijikkan digambarkan secara jelas.

c. Connor McCoy

Connor adalah seorang ahli saraf dan psikolog sekaligus sahabat Mark. Mereka berteman sejak berusia 10 tahun. Keduanya dibesarkan di Chicago, yaitu sebuah lingkungan yang kacau dan sulit karena kemiskinan dimana-mana dan kejahatan merajalela. Baginya, berada di dekat tempat sampah adalah cara terbaik untuk menghindari suara bising dan mengerjakan tugas-tugasnya. Namun, suatu malam dua orang yang sedang mabuk memergoki dia dan membakar tubuhnya secara hidup-hidup. Dia hampir kehilangan hidupnya karena api membakar hingga 50% dari tubuhnya.

Karakter Connor yang pendendam mulai diperjelas dalam roman ini sejak kejadian itu. Dia hanya berpikir cara balas dendam terhadap dua orang tersebut. Sampai pada akhirnya dia berhasil melakukan aksinya dan membawa kabur uang milik orang tersebut. Dengan uang tersebut dia mampu mengajak Mark untuk meninggalkan Chicago dan melanjutkan sekolah mereka di Universitas. Berikut kutipan tentang Connor yang pendendam.

“...dans l’esprit de Connor, une idée commence à germer. Celle d’une vengeance implacable...pour faire taire la douleur, il se persuade

qu'il n'y a qu'un moyen : une vengeance implacable...(Musso, 2007: 106-108).

“dengan semangat yang dimiliki Connor, sebuah ide pun mulai berkecambah. Salah satunya adalah sebuah dendam tanpa belas kasihan...untuk membungkam rasa sakit, dia yakin bahwa hanya ada satu cara : sebuah dendam tanpa belas kasihan...”.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Connor sangat dendam dengan dua orang yang telah mengakibatkan tubuhnya cacat. Dia ingin orang tersebut merasakan sakit yang sama dengan apa yang di deritanya.

Tokoh Connor di mata Nicole adalah seorang sahabat yang sudah seperti keluarga sendiri. Bagi Nicole, Connor lah yang telah menyelamatkan nyawa suaminya. Dia merupakan sosok sahabat yang sangat luar biasa. Begitupun dengan Mark, Connor merupakan teman yang baik dan setia kawan. Karakter ini diperjelas saat dia berhasil membawa kabur uang milik orang tersebut. Dia ingin mewujudkan impian Mark yang ingin sukses dimasa depan. Baginya, sudah terlambat untuk dapat berhasil di masa yang akan datang dengan keadaan dia sekarang. Berikut adalah kutipan tentang Connor yang peduli dan baik kepada sahabatnya.

“qu'un jour tu aurais une chance de te tirer d'ici pour faire des études? eh bien, ta chance, c'est ce soir, affirme-t-il en tendant la valise métallique qu'il a récupérée chez les dealers. C'est ce qui va payer tes études...”(Musso, 2007: 110).

“suatu hari kamu akan memiliki kesempatan disini untuk sekolah? Nah, kesempatanmu malam ini, katanya sambil memberikan koper logam yang dia ambil di rumah dealer. Ini yang akan membayar sekolahmu...”.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Connor peduli dengan Mark yang ingin sukses dimasa depan. Dia rela uangnya diberikan kepada Mark semua

meskipun dia baru saja membahayakan nyawanya. Sikap tersebut yang menunjukkan bahwa dia seseorang yang peduli dengan orang lain.

Connor adalah orang yang membantu dalam penyembuhan Mark. Dia berkedudukan sebagai *adjuvant* di dalam skema aktan. Dia melakukan sebuah peran untuk Mark dengan skenario yang dibuatnya. Melalui terapi hipnotislah Connor menyembuhkan Mark. Dia membuat semuanya seakan tampak nyata begitupun dengan sosok Layla yang sudah meninggal.

Penggambaran sosok Connor dalam roman ini tidak begitu banyak. Pengarang hanya menjelaskan fisik dari tokoh Connor saat masih kecil. Karakter dan sikap yang dimilikinya juga cenderung digambarkan berdasarkan tindakan yang dilakukannya.

Kesimpulan dari analisis ketiga tokoh di atas adalah tokoh Nicole tidak tega melihat keterpurukan suaminya yang bernama Mark. Untuk itu, Nicole berusaha membantu Mark untuk bangkit dan menjalani kehidupannya dengan lebih baik. Hal itu didukung oleh sahabatnya yang bernama Connor. Connor lah yang membantu proses penyembuhan Mark.

3. Latar

Setelah pembahasan alur serta penokohan dalam roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso ini, terdapat latar yang melatariperistiwa-peristiwa di dalamnya. Suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam sebuah karya fiksi pasti dilatarbelakangi oleh latar tempat, latar waktu, dan latar sosial tertentu. Oleh sebab itu, latar menyuguhkan tempat kejadian peristiwa, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa

dalam cerita. Berikut merupakan hasil analisis latar dalam roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso.

a. Latar Tempat

Analisis latar yang pertama adalah latar tempat. Didalamnya akan dianalisis tempat yang dominan sebagai latar berbagai peristiwa-peristiwa yang dialami oleh para tokoh dalam fungsi utama dan pengaruh latar tempat tersebut terhadap penokohan dalam cerita. Dalam roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso, latar tempat yang paling dominan adalah di New York. Kota ini merupakan salah satu negara bagian utama di Amerika Serikat. Wilayah ini sebagian besar terdiri dari pulau-pulau seperti kota Manhattan dan Brooklyn.

Awal penyituasian terdapat di tengah kota Manhattan yang menjadi pertemuan pertama antara Mark dan Nicole. Manhattan sering digambarkan sebagai kota budaya, keuangan, media, dan ibukota hiburan dunia. Hal ini sesuai dengan cerita di dalam roman ini yang menggambarkan sebuah tempat hiburan dunia yang kental akan budaya. Tempat tersebut merupakan sebuah yayasan budaya yang tengah merayakan acara ulang tahun keseratusnya dan mengundang Nicole sebagai pengisi acaranya. Latar tersebut berada di sebuah jantung kota sehingga tidak pernah sepi oleh orang-orang. Bangunan yang merupakan salah satu yayasan bergengsi di New York ini tampak indah dengan gaya klasik interiornya.

Di bagian atas terdapat koridor panjang mengarah ke seluruh ruangan besar yang dipenuhi dengan pajangan berbagai harta lembaga. Sebuah

ruangan yang dilengkapi dengan Alkitab beserta hasil karya abad pertengahan seperti gambar oleh Rembrandt, Leonardo da Vinci dan Van Gogh, surat Voltaire dan Einstein. Selain itu, ruangan ini juga dihiasi dengan taplak meja yang bertuliskan lirik *Blowin "in the Wind"* karya Bob Dylan.

Terdengar suara riuh tepuk tangan penonton saat Nicole memulai konsernya. Dia menyambut penonton dengan kepiawaiannya bermain biola. Suasana klasik yang muncul dari ukiran kuno dan naskah Renaissance menambah indahny penampilan wanita berusia 30 tahun ini. Dia memainkan sonata ini dengan teknik yang sempurna tak heran jika semua penonton merasa sangat takjub dan terpuak olehnya. Kenyamanan dan kemewahan itu hanya terpancar didalam ruangan ini sedangkan diluar tampak salju yang terus-menerus turun menyelimuti jalan.

Usai penampilannya, Nicole berjalan di trotoar dalam keheningan dan kembali ke Fifth Avenue untuk mengambil mobilnya. Tampak lalu lintas yang semakin berkurang karena salju terus menumpuk di kota ini. Suasana malam hari itu pun terlihat suram, sepi dan gelap. Tiba-tiba datanglah seorang pria dengan wajah yang tertusuk dan bekas luka bengkak. Pria tanpa usia itu hendak merebut tas dan biolanya dengan menyodorkan pisau dilehernya. Muncullah Mark yang mencoba menyelamatkan Nicole dengan merebut pisau dibahunya. Meskipun cedera, Mark berhasil menyerang si perampok hingga menjatuhkan barang rampokannya. Kejadian ini merupakan awal tempat pertemuan mereka setelah dua tahun berpisah.

Latar tempat yang kedua berada di Brooklyn tepatnya di sebuah rumah Victoria kecil yang dihiasi dengan menara dan *gargoyle* atau sebuah ukiran berbentuk mengerikan / aneh dengan cerat yang dirancang untuk mengalirkan air dari atap atau jauh dari sisi bangunan. Rumah yang dilengkapi dengan perapian ini adalah tempat tinggal Nicole dan keluarga kecilnya. Bangunan ini dibangun pada akhir abad ke-19 dengan taman indah di bagian depannya. Tampak beberapa bingkai foto dipajang untuk mengingatkan hari-hari bahagia keluarga ini.

Latar tempat berikutnya berada di Los Angeles tepatnya di sebuah Rumah Sakit *Saint Francis Memorial*, Layla sedang menjalani pemeriksaan setelah 5 tahun menghilang. Rumah Sakit ini telah terakreditasi dan tidak untuk keuntungan sebuah komunitas. Bangunan ini beroperasi sejak awal abad ke-20 dan merupakan satu-satunya rumah sakit di pusat kota San Francisco. RS tersebut terletak di atas Nob Hill, Saint Francis yang merupakan pusat luka bakar terbesar di California Utara, serta pusat kedokteran olahraga sertapusat untuk perawatan nyeri komprehensif(Chris, 2017)https://en.wikipedia.org/wiki/Saint_Francis_Memorial_Hospitaldiakses pada 18 Maret 2018.

Latar ini dimaksudkan untuk menghidupkan isi cerita dari karangan hipnotis Connor yang mana merupakan trik untuk kesembuhan Mark. Tempat dan tokoh yang digunakan seolah-olah nyata sehingga Mark dapat masuk ke dalam cerita dengan baik. Setelah bertemu dengan gadis kecilnya, Mark pun

kembali ke New York untuk menemui Nicole dan menjalani kehidupannya kembali.

Latar tempat yang terakhir berada di Klinik Mozart, tepatnya di kota Manhattan. Klinik ini sangat terkenal dengan metode hipnotis yang jarang digunakan oleh orang lain. Selama bertahun-tahun, Connor menggunakan teknik ini untuk mengobati ketergantungan tembakau dan alkohol, depresi, migrain, insomnia, bulimia dan anoreksia. Terapi hipnotis ini memiliki akses ke dalam alam bawah sadar pasien yang menyimpan beribu data. Hal ini memungkinkan pasien dalam keadaan tertentu dapat mengakses kenangan dan bermimpi seolah-olah nyata. Awalnya bangunan ini adalah hasil kesuksesan antara Mark dan Connor setelah menyelesaikan kuliahnya. Namun, Mark meninggalkan pekerjaannya karena merasa sangat terpukul ketika Layla tak kunjung ditemukan. Setelah Mark kembali, Nicole kemudian membawanya ke Klinik Mozart untuk disembuhkan.

Klinik ini dilengkapi dengan kemajuan teknologi terbaru yaitu MRI (*Magnetic Resonance Imaging*) yang dihubungkan langsung ke layar monitor sehingga ahli saraf dapat memantau aktivitas otak real-time dari pasien. Bangunan ini juga terdiri dari beberapa kamar lengkap dengan tempat tidurnya. Untuk meningkatkan proses hipnotis ini, Connor juga telah mengembangkan helm magnetik, yang mengaburkan kesadaran pasien. Selain itu, dikombinasikan dengan DMT (*Diméthyltryptamine*), dia yang memicu halusinasi secara kuat dan membangkitkan ingatan mendalam dari masa

kecilnya atau masa trauma dalam kehidupan pasien. Latar tempat tersebut merupakan akhir ceritaroman ini.

b. Latar Waktu

Setelah dilakukan analisis latar tempat, latar selanjutnya yang perlu dianalisis adalah latar waktu. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui keadaan di suatu tempat pada masa tertentu dan pengaruh latar waktu terhadap alur cerita dalam roman. Latar waktu dalam roman ini berlangsung secara tidak kronologis melainkan cerita dimulai pada tahun 2006 yang bertepatan dengan Hari Natal. Sedangkan durasi penceritaannya di perkirakan lebih dari setahun.

Latar cerita ini pada bulan Desember tahun 2006 tepatnya pada malam Natal di musim dingin. Ketika itu salju turun sejak pagi hari hingga kota terasa mati oleh dingin. Lapisan salju yang tebal membuat kendaraan sulit untuk sedikit bergerak. Pada awal cerita, Nicole tengah melakukan konser di sebuah acara ulang tahun. Penceritaan selanjutnya mengenai kedatangan tokoh Mark ke pusat kota Manhattan. Mark yang selalu sembunyi di bawah jembatan hingga tidak tahu akan hari, bulan dan tahun akhirnya menampakkan wajahnya. Berikut kutipan latar waktu ketika Mark kembali bertemu Nicole.

“-...Où étais-tu pendant ces deux ans ?

“-En bas.

“-En bas ?

“-Dans les tunnels du métro, dans les égouts, dans les boyaux des canalisations, avec les sans-abri”.(Musso, 2007: 13).

“-...Dimana Anda selama dua tahun?

“-Di bawah.

“-Lantai bawah?

“-Di terowongan kereta bawah tanah, di selokan, di dalam selang pipa, dengan para tunawisma”.

Pada kutipan di atas, menunjukkan bahwa selama dua tahun Mark hidup layaknya gelandangan. Hal itulah, yang mengetuk hati Nicole untuk mengubah Mark menjadi pribadi yang baik seperti dulu saat mereka masih bersama. Kekhawatiran Nicole sangat jelas pada cerita ini. Dia terus membujuk Mark agar mau diobati dan kembali hidup bersama Nicole.

Musim dingin di kota Manhattan memiliki suhu udara yang menurun sangat drastis. Penurunan ini kadang mencapai bawah titik beku, tak heran jika salju putih menghiasi seluruh sudut kota. Dinginnya kota kala itu seperti sikap yang ditunjukkan Mark kepada Nicole. Latar tersebut menggambarkan tokoh Mark yang begitu dingin terhadap Nicole karena ketidakpercayaannya. Pertemuan mereka terjadi setelah dua tahun mereka tidak bertemu. Namun, sikap Mark tetap tidak berubah meski waktu telah menunjukkan sebuah kenyataan.

Sikap Mark yang dingin itu mendorongnya untuk meninggalkan kehidupannya lagi. Tiga bulan pun berlalu, tepatnya tanggal 23 Maret 2007 Nicole menemukan Mark pingsan disebuah jalan bersalju. Mulai dari situlah, Nicole membawanya ke sebuah klinik untuk ditangani lebih lanjut. Di Klinik Mozart ini, Mark mulai diberikan penanganan dan muncullah ide hipnotis dari Connor. Proses hipnotis itu sendiri berlangsung selama 11 jam. Selama itu pula Nicole terus menemani Mark yang sedang terkapar diatas tempat tidur dengan helm magnet dikepalanya.

Proses penyembuhan Mark tersebut diceritakan dalam 28 bab (dengan diselingi kehidupan masa lalunya dan tokoh-tokoh lain dalam roman). Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap waktu yang dilalui begitu berarti dalam hidup Mark dan Nicole. Tokoh Nicole yang ikut muncul di dalam sebuah karangan Connor ini mampu memberikan pengertian terhadap tokoh Mark yang tak pernah mempercayainya. Begitupun dengan tokoh Layla, kebahagiaan Mark sangat tergambar jelas di dalam cerita dan mereka dapat menyapa satu sama lain seolah nyata.

Cerita pada *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso berakhir pada tanggal 25 Maret 2007 ketika itu Nicole dan Connor sedang menunggu Mark terbangun dari pengaruh hipnotisnya di Klinik Mozart. Pada hari itu juga karangan cerita Connor berakhir. Kecemasan Nicole menunggu Mark tergambar jelas pada bagian ini. Dia sangat senang Mark dapat menjalani proses pengobatan tersebut. Disisi lain, Nicole begitu takut jika terapi hipnotis ini tidak berhasil mengubah pikiran Mark.

Dari deskripsi di atas bahwa latar waktu yang terjadi dalam *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso diawali pada Desember 2006 dan berakhir pada Maret 2007. Namun terdapat cerita masa lalu tokoh dalam kurun waktu tertentu begitupun dengan tokoh-tokoh lain. Setelah proses penyembuhan Mark, cerita juga berlanjut hingga kurun waktu 10 tahun. Hal ini terbukti dengan hadirnya dua orang anak dari kehidupan Nicole dan Mark. Sehingga jika digabungkan cerita dalam roman ini berlangsung lebih dari setahun.

c. Latar Sosial

Setelah latar tempat dan latar waktu dianalisis, maka akan menunjukkan suatu keadaan sosial masyarakat di dalam cerita di suatu tempat dan waktu tertentu. Dengan begitu, perlu adanya analisis latar sosial untuk mengetahui pengaruh keadaan sosial terhadap penokohan dalam cerita. Dalam roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso memiliki latar sosial menengah ke atas. Hal ini dibuktikan dengan profesi Nicole sendiri yang merupakan seorang musisi terkenal. Kemudian, profesi Mark juga merupakan ahli psikologi yang sudah mempunyai rumah sakit sendiri. Selain itu, tokoh lain seperti Connor juga memiliki rumah mewah di sebuah apartemen. Dari situlah, dapat dilihat bahwa keadaan ekonomi tokoh dalam roman ini berkecukupan.

Kemudian dapat juga dilihat dari suasana pesta perayaan ulang tahun yang dilaksanakan di sebuah yayasan budaya bergensi di New York. Suasana pesta yang meriah dan megah serta tamu undangan yang dinilai dari kalangan orang menengah atas menunjukkan bahwa sebagian masyarakat tersebut adalah kaum menengah ke atas. Tidak hanya itu saja, keluarga Nicole dan tetangganya memiliki kebiasaan menjelajah kuliner di restoran-restoran Italia setiap akhir pekan. Tak cukup soal makanan, mereka juga sering menyempatkan waktu untuk berbelanja di mall atau toko-toko antik di Brooklyn.

Selain itu, Nicole beserta suaminya juga sering menggelar pesta untuk merayakan hari pernikahannya. Mereka selalu mengundang teman maupun

tetangganya untuk datang ke rumah dan kemudian barbekyuan bersama. Hal seperti ini identik dilakukan oleh sebagian masyarakat menengah atas. Bagi mereka, perayaan ini sebagai wujud rasa terima kasih kepada Tuhan dan juga untuk berbagi kebahagiaan kepada orang lain. Seperti dalam kutipan di bawah ini:

“Mark et Nicole fêtent leurs cinq ans de mariage. Pour l'occasion, ils ont convié quelques amis autour d'un barbecue dans le jardin”(Musso, 2007: 133).

“Mark dan Nicole merayakan lima tahun pernikahan mereka. Untuk kesempatan tersebut, mereka mengundang beberapa teman untuk acara barbekyu di kebun”.

Dapat disimpulkan dari deskripsi di atas bahwa latar sosial dari cerita *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso adalah kaum menengah ke atas. Begitupun dengan latar sosial tokoh utama dari awal cerita sampai akhir cerita tidak mengalami pasang surut ekonominya.

B. Keterkaitan Antarunsur Intrinsik dan Tema Cerita dalam roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso

Roman sebagai karya sastra yang tersusun atas unsur-unsur pembangun yang saling berkaitan satu sama lain yaitu unsur alur, penokohan, latar dan tema. Latar sendiri berpengaruh pada karakter tokoh dalam cerita. Para tokoh di dalam cerita saling berinteraksi sehingga dapat menggerakkan kesatuan cerita yang menarik. Keterkaitan antarunsur itulah yang nantinya dapat memunculkan sebuah ikatan yaitu tema. Tema cerita merupakan hal utama yang dapat dilihat berdasarkan perilaku para tokoh, latar yang

melatarbelakangi, serta kejadian yang dialami oleh tokoh itu sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan makna yang terkandung dalam cerita tersebut.

Penceritaan dalam roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso tersusun dari berbagai peristiwa yang dialami oleh para tokoh di dalam cerita. Peristiwa dalam roman ini memiliki alur campuran karena ceritanya yang ditampilkan secara tidak kronologis melainkan dimulai dari peristiwa terkini kemudian *flash back*. Tokoh Nicole adalah tokoh yang kehidupannya menjadi sorotan cerita dalam roman ini. Hal itu menjadikan Nicole sebagai tokoh utama dalam roman ini. Sedangkan tokoh lainnya adalah tokoh-tokoh yang muncul dalam kehidupan Nicole.

Selain itu, alur juga terikat oleh adanya latar. Latar yang berada di jantung kota Manhattan, New York mempengaruhi karakter pada diri tokoh Nicole. Adanya analisis latar maka dapat diketahui bahwa cerita ini termasuk ke dalam genre *le récit réaliste*. Hal tersebut terlihat dari latar tempat yang bercermin dari keadaan nyata yang ada di wilayah Manhattan, New York begitu pun dengan latar tempat di Los Angeles.

Semua unsur instrinsik seperti alur, penokohan dan latar cerita yang telah dianalisis tersebut diikat oleh ide pokok cerita atau tema dalam roman ini. Tema sendiri terbagi menjadi dua bagian yaitu tema mayor atau tema utama dan tema minor atau tema tambahan. Tema mayor dalam roman ini adalah perjuangan cinta Nicole. Sedangkan tema minor dalam roman ini adalah kesedihan, harapan dan persahabatan.

Tema mayor atau tema utama dalam roman ini adalah perjuangan cinta Nicole. Tema ini dapat ditunjukkan melalui perilaku tokoh Nicole sendiri terhadap suaminya, Mark. Nicole yang begitu mencintai suaminya merasa tidak tega melihat Mark yang terus-menerus semakin larut dalam kesedihan. Karena hal tersebutlah, dia memperjuangkan suaminya agar bangkit dari keterpurukan sehingga dia bisa hidup bahagia bersama.

Demi menyembuhkan suaminya, Nicole rela mengorbankan harga dirinya yang telah dikenal sebagai aktris papan atas. Dia tidak peduli oleh omongan orang lain bahkan dia juga tidak pernah merasa malu ketika publik mengetahui keadaan suaminya sekarang. Kekhawatiran yang muncul dari diri Nicole telah menutupi semuanya sehingga ketika kesempatan itu datang, Nicole bergegas untuk membawa suaminya ke sebuah klinik agar dapat disembuhkan.

Selain tema mayor, terdapat tema-tema tambahan atau tema minor yang mengiringi. Tema minor dalam roman ini adalah kesedihan, harapan dan persahabatan. Tema tersebut tergambar dari tokoh utama dan juga tokoh-tokoh lain yang ada dalam kehidupan tokoh utama. Tema kesedihan dapat dilihat dari hubungan Nicole dan Mark. Kesedihan itu sangat jelas terlihat ketika Mark lebih memilih untuk meninggalkan Nicole. Bahkan ini kedua kalinya Mark meninggalkan Nicole demi mencari putrinya yang hilang. Bukan hanya sedih karena ditinggal suami, namun Nicole juga sangat terpuruk karena melihat suami yang belum bisa menerima kenyataan sebenarnya.

Tema minor harapan tampak terlihat oleh tokoh Nicole yang selalu berusaha meyakinkan Mark tentang kebenaran yang ada. Dia sangat berharap bisa menyadarkan Mark sehingga mereka bisa melalui masa sulit itu dan hidup bahagia bersama anak-anaknya kelak. Harapan itu terpancar saat Nicole pertama kali bertemu Mark setelah sekian lama. Dia begitu bahagia karena bisa bertemu Mark kembali. Kebahagiaan ini yang mendorong dia memaksa Mark agar mau disembuhkan.

Tema minor persahabatan diperlihatkan dari hubungan antara Nicole dan Connor, serta Mark yang telah menjalin hubungan pertemanan sejak kecil dengan Connor. Persahabatan mereka terjalin sejak Mark masih umur 10 tahun hingga akhirnya memutuskan menikah dengan Nicole. Kebersamaan mereka juga sering terlihat ketika mereka saling membantu satu sama lain. Tak jarang juga mereka meluangkan waktu bersama untuk sekedar berbicara mengenai masalah yang di alami. Seperti yang dilakukan Connor, yang merupakan sahabat kecil Mark yang sudah dianggap layaknya keluarga sendiri. Dia mencoba membantu Mark untuk berubah menjadi lebih baik dan menyayangi orang-orang terdekatnya.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa tema yang terdapat dalam roman ini adalah perjuangan cinta Nicole terhadap Mark demi menciptakan sebuah keluarga yang bahagia. Selama Nicole memperjuangkan cintanya, persahabatan, harapan dan kesedihan juga turut mendampingi. Hal itulah yang menjadikan Nicole berpegang teguh pada pendiriannya dalam menyembuhkan suaminya.

Nicole merasa bahagia ketika suaminya bisa menerima kenyataan yang begitu menyakitkan keduanya. Sampai akhirnya harapan itu terwujud dan mereka hidup bahagia bersama dua orang anaknya. Dengan adanya unsur-unsur cerita yang saling berhubungan dan terikat oleh tema, maka keseluruhan cerita dalam roman ini dapat menyatu menjadi sebuah kesatuan cerita dengan utuh.

C. Wujud Hubungan Antara Tanda dan Acuannya yang Berupa Ikon, Indeks, dan Simbol yang Terkandung dalam Roman *Parce Que Je T'aime* Karya Guillaume Musso

Setelah dilakukan analisis struktural pada roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso, dapat diketahui bahwa alur, penokohan, dan latar dalam cerita tersebut merupakan pengembangan dari ide pokok yang ingin disampaikan oleh penulis cerita mengenai cinta dan perjuangan. Hasil analisis struktural digunakan untuk memahami cerita secara mendasar, sehingga untuk memahami roman secara lebih mendalam di perlukan analisis lain yaitu analisis semiotik.

Analisis semiotik ini berupa tanda dan acuannya yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman lebih mengenai isi dan makna yang terkandung dalam roman tersebut. Hubungan antara tanda dengan acuannya diklasifikasikan oleh Peirce menjadi tiga yaitu ikon (*l'icône*), indeks (*l'indice*), dan simbol (*le symbole*). Ikon adalah tanda yang merujuk pada objek yang ditandakan berdasarkan karakter yang dia miliki, objek benar-benar ada atau tidak. Peirce membagi ikon menjadi tiga jenis yaitu, ikon topologis, ikon diagramatik, dan ikon metafora. Berikut akan dibahas ikon,

indeks, dan simbol yang terdapat dalam roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso untuk mengetahui lebih dalam makna dari roman tersebut.

Dalam roman ini terdapat wujud tanda dan acuannya pada bagian sampul depan roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso yang berupa ikon topologis atau *icône image*. Wujud ikon topologis yang ada dalam sampul adalah gambar seorang wanita yang sedang merobek sebuah plastik tepat didepan mata kanannya. Wanita itu merobek menggunakan kedua tangannya dengan tatapannya yang tajam. Dia memiliki mata berwarna biru dan berambut pirang.



Gambar 3 : sampul depan *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso

Seorang wanita tersebut menggambarkan tokoh utama yaitu Nicole. Tokoh Nicole yang sedang merobek sebuah plastik tepat di depan matanya itu mengibaratkan dia sedang membuka hati suaminya, Mark. Robekan dengan sorotan mata yang tajam itu menandakan bahwa dia seolah-olah ingin membuka mata seseorang untuk memberitahukan sebuah kebenaran yang selama ini dia sembunyikan. Pada sampul roman, terlihat tulisan judul yang

berwarna hitam dan merah pada bagian pengarang. Namun, keseluruhan warna sampul adalah kombinasi warna biru pada bagian atas dan warna putih kemerahan pada bagian bawah sampul.

Penulisan nama penulis roman lebih besar dibandingkan dengan judul roman. Hal tersebut menegaskan bahwa penulis lebih ditonjolkan agar pembaca lebih mudah mengingat nama penulis. Warna merah yang digunakan dalam menulis nama penulis digunakan untuk menegaskan bahwa genre dari roman yang ditulis termasuk dalam genre romansa atau percintaan. Sedangkan warna hitam pada penulisan judul roman menjelaskan bahwa karya tulis tersebut pantas di apresiasi atau dihargai.

Tandaikon yang selanjutnya ditemukan adalah ikon diagramatik. Tanda ikon tersebut terdapat dalam cerita kehidupan tokoh utama dalam roman ini. Ikon tersebut tergambar dari yang merangkak naik kemudian surut dan naik kembali. Kehidupan Nicole yang sangat harmonis dan damai bersama keluarga kecilnya, kemudian jatuh karena hilangnya seorang anak. Sampai akhirnya, mereka bertemu kembali dan melanjutkan kehidupannya bersama-sama.

Ikon selanjutnya adalah metafora yang merupakan karakter khas dari sebuah tanda yang mewakili beberapa hal yang lain. Ikon metafora yang ditemukan dalam roman *Parce que je t'aime* adalah sebagai berikut.

“Ça le rassurait de savoir qu'elle était là, dans son ombre, à veiller sur lui comme l'ange gardien de son enfance”(Musso, 2007:178).

“Hal itu meyakinkannya untuk mengerti bahwa dia berada di sana, dalam bayangannya, untuk mengawasinya sebagai malaikat pelindung masa kecilnya”.

Kutipan di atas memiliki bentuk perbandingan yang ditandai dengan kata pembanding *comme* atau sebagai. Kalimat di atas membandingkan *elle* (Layla) dengan seorang malaikat. Perbandingan tersebut menunjukkan kepercayaan seorang ayah kepada anaknya yang telah tiada. Dia percaya bahwa anaknya selalu mengawasinya di atas sana layaknya seorang malaikat pelindung kepadanya.

Selain ikon-ikon di atas, pada roman *Parce que je t'aime* terdapat pula indeks pada judul roman itu sendiri. Judul roman yaitu *Parce que je t'aime* mempresentasikan cerita yang ada dalam roman yang banyak menyinggung percintaan di dalam kehidupan tokoh utamanya yaitu Nicole. Kata "*Parceque*" di letakkan di depan kata "*Je t'aime*" karena alasan tersebut yang menjadikan tokoh Nicole tetap semangat menjalani kehidupannya. Kecintaannya terhadap keluarga sangat melekat dalam diri Nicole sehingga membuatnya mau melakukan apapun demi memperjuangkan cintanya kepada Mark, suaminya.

Tanda *l'indice trace* selanjutnya adalah nama-nama tokoh yang terdapat dalam roman ini. Nama-nama tokoh seperti Nicole dan Mark diambil dari bahasa Prancis. Nama Nicole sendiri mempunyai banyak arti. Dalam bahasa Prancis artinya (bentuk feminin dari Nicholas) jujur, optimis, memiliki jiwa pembimbing dan penyembuh. Sesuai dengan watak yang ditampilkan dalam roman ini Nicole adalah wanita yang jujur, memiliki jiwa penyembuh dan pembimbing serta sikap optimis yang tinggi. Dengan watak-watak tersebut, Nicole mampu membuat Mark jatuh hati kepadanya.

Nama tokoh Mark sendiri memiliki arti yang cukup banyak antara lain tidak mudah terpengaruh, pekerja keras, memiliki keinginan kuat untuk sukses. Sesuai arti namanya, watak Mark juga penuh kerja keras serta semangat demi keinginannya untuk sukses. Dia juga tidak mudah terpengaruh oleh keadaan selama apapun itu. Bahkan, dengan orang terdekatnya saja tidak mudah membuat ia goyah akan kepercayaannya.

Selain itu dalam cerita ini terdapat *l'indice empréinte* yaitu perasaan terpuruk yang dialami oleh Nicole ketika dia kehilangan anaknya. Tak lama dari itu, perasaan gelisah pun muncul saat suaminya juga lebih memilih untuk meninggalkannya sendiri. Saat itu juga dia mulai merasa khawatir akan keadaan suaminya yang pergi dalam keadaan terpuruk. Ketika mereka dipertemukan kembali, kekhawatiran Nicole pun menghilang.

Indeks lain yang muncul dalam roman adalah *l'indice-indication*. Nicole yang selalu melakukan pesta perayaan pernikahannya bersama teman dan sahabatnya memperlihatkan bahwa dirinya adalah orang yang memiliki tingkat ekonomi menengah ke atas. Dia selalu mengundang teman dan sahabatnya untuk merayakan momen spesial tersebut di rumahnya. Selain itu, kegemarannya menghabiskan waktu akhir pekan dengan berjalan-jalan dan mengunjungi restoran-restoran Italia bersama tetangga sebelahnya. Hal tersebut cukup memperjelas status dari keluarga Nicole sendiri.

Dalam roman ini selain ikon dan indeks, terdapat pula tanda yang lain yaitu simbol. Tanda ini ditunjukkan oleh warna biru pada bagian sampul atas yang merupakan *le symbole emblème*. Warna biru mempresentasikan sebuah

kesetiaan. Selain itu terdapat pula warna merah muda pada bagian bawah sampul. Warna merah muda berasal dari warna dasar merah yang merupakan simbol dari percintaan atau rasa cinta seseorang. Hal ini berarti sampul tersebut menggambarkan tentang sebuah kesetiaan seseorang terhadap rasa cinta yang dimiliki. Kisah tersebut sesuai dengan kehidupan Nicole dalam cerita ini yang selalu setia menunggu Mark untuk dapat mempercayainya kembali. Meskipun Mark selalu memberontak tapi hal itu tak mengurungkan niat Nicole untuk memperjuangkan cintanya.

Selanjutnya, terdapat jenis tanda yang lain yaitu *le symbol-allégorie*. Dalam roman ini ditemukan simbol alegorie berupa penyebutan *role play* untuk menyebut istilah dalam media terapi yang di gunakan oleh Connor. Penyebutan ini untuk menggambarkan seorang dokter dalam mengembangkan sebuah skenario yang akan diterapkan untuk menyembuhkan pasiennya.

Le symbol-allégories selanjutnya adalah sebutan MRI (*Magnetic Resonance Imaging*) untuk menyebutkan sebuah teknologi terbaru di dalam dunia kesehatan. MRI adalah sebuah teknologi yang menggunakan resonansi magnetik untuk memeriksa kondisi tubuh sehingga memungkinkan ahli saraf dalam memantau aktivitas otak dari pasien. Penyebutan yang lain juga terdapat pada kata *hibernate*. Kata ini digunakan ketika Nicole tengah terpuruk oleh keadaan saat anaknya menghilang. Dia menyewa kamar hotel dan berdiam diri dibawah selimut untuk menahan rasa sakitnya yang tak tertahankan.

Selain itu *le symbol-allégorie* juga digunakan dalam penyebutan GPS (*Global Positioning System*). GPS adalah sistem untuk menentukan letak di permukaan bumi dengan bantuan penyalarsan sinyal satelit. Penyebutan ini digunakan untuk menunjukkan sebuah letak makam Layla yang selama 6 tahun kematiannya belum pernah dikunjungi oleh Nicole dan suaminya.

Tanda selanjutnya yang muncul adalah *le symbole échète* yaitu tentang penemuan file video di dalam email Nicole yang berisi cuplikan seorang anak perempuan. Anak tersebut adalah Layla, seorang gadis kecil yang selama ini menghilang. Di temukannya file tersebut tidak dapat memberikan kesimpulan bahwa Nicole adalah pelakunya. Oleh karena itu, hal ini perlu adanya pembuktian mengenai benar tidaknya bahwa Nicole adalah dalang dibalik hilangnya Layla.

Berdasarkan hubungan tanda terhadap objek seperti ikon, indeks, dan simbol yang muncul dalam roman tersebut, maka tanda-tanda tersebut mendukung makna-makna yang tersirat dalam analisis struktural. Setelah dilakukan analisis makna cerita, pada roman *Parce que je t'aime* terdapat tiga ikon, empat indeks, dan enam simbol.

Makna yang terkandung dalam roman ini adalah jika masa lalu tidak dapat di ubah maka masih ada kemungkinan untuk mengubah kehidupan masa depan, mulai dari awal kembali dan mengambil nasib ditangan. Artinya, janganlah kita berlarut-larut dalam kesedihan yang di alami, tetapi bergeraklah maju ke depan untuk bangkit dari kesedihan tersebut. Jika kita tidak dapat menerima kenyataan yang ada maka hal tersebut hanya akan

menyakiti orang di sekitar kita karena hal buruk yang kita lakukan. Hal itulah yang dilakukan Nicole terhadap suaminya, Mark. Dia berusaha bangkit dan memperjuangkan suaminya agar kembali seperti dulu kala.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam roman ini terdapat berbagai tanda. Salah satunya yang paling banyak ditemukan yaitu berupa simbol. Simbol yang sering ditemukan adalah simbol alegorie. Roman ini berisi tentang proses penyembuhan seseorang. Oleh karena itu, banyak istilah medis yang digunakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Melalui penelitian dan proses analisis struktural-semiotik terhadap roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan mengenai masalah-masalah yang sesuai dengan rumusan masalah.

1. Wujud dan Keterkaitan Unsur-Unsur Intrinsik Roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso

a. Alur

Berdasarkan analisis struktural yang membahas tentang unsur-unsur intrinsik pada roman, alur dari roman *Parce que je t'aime* adalah alur *récit non linéaire*. Hal itu ditunjukkan melalui peristiwa-peristiwa yang terjadi dengan ditampilkan secara tidak kronologis melainkan peristiwa tersebut dimulai dengan kejadian terkini hingga peristiwa terdahulu yang memperjelas jalannya cerita. Sedangkan akhir cerita roman ini termasuk ke dalam akhir cerita yang *fin heureuse*. Kebahagiaan tersebut ditandai dengan perubahan sikap Mark dan keadaan yang berangsur membaik. Selain itu, kategori roman ini merupakan roman *le récit réaliste*. Hal ini dikarenakan cerita yang ditampilkan memiliki gambaran sesuai kenyataan yang ada.

b. Penokohan

Dari pembahasan alur roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso ini, terdapat pula tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Seperti tokoh utama yang bernama Nicole dan beberapa tokoh tambahan, seperti Mark dan

Connor. Nicole berperan sebagai tokoh utama karena dia merupakan pengagas ide yang mengakibatkan cerita ini muncul. Keinginan Nicole untuk menyembuhkan suaminya membuat dia melakukan berbagai upaya agar dapat menyelamatkan suami yang dicintainya. Oleh karena itu dia berperan sebagai *le sujet* dalam skema aktan. Usaha Nicole dalam menyembuhkan suaminya didukung oleh Connor, seorang dokter psikolog yang membantu menyelamatkan Mark.

c. Latar

Tokoh-tokoh yang ada dalam roman *Parce que je t'aime* ini, memiliki watak yang melatarbelakangi terjadinya suatu kejadian. Roman ini mempunyai dua latar yaitu New York dan Los Angeles. Cerita bermula saat Nicole berada di New York tepatnya di kota Manhattan. Kota tersebut merupakan awal pertama pertemuan antara Mark dan Nicole hingga akhirnya mereka memutuskan untuk menikah. Setelah menikah, mereka tinggal di kota Brooklyn. Selain itu, ada pula latar dimana Mark menemukan putri kecilnya yaitu di Los Angeles. Kemudian latar yang terakhir adalah tempat dimana Mark disembuhkan yaitu di Klinik Mozart, tepatnya di kota Manhattan.

Roman ini berlatar waktu di abad XXI tepatnya pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2007. Namun dalam kurun waktu tertentu cerita menampilkan beberapa peristiwa masa lalu hingga proses penyembuhan Mark berakhir. Setelah itu, cerita berlanjut hingga kurun waktu 10 tahun. Latar terakhir yaitu latar sosial yang mendukung keadaan sosial dalam roman

ini. Dari berbagai peristiwa yang ada dapat disimpulkan bahwa masyarakatnya termasuk dalam kaum menengah ke atas.

d. Keterkaitan antarunsur Intrinsik Roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso

Roman sebagai karya sastra yang tersusun atas unsur-unsur pembangun yang saling berkaitan satu sama lain yaitu unsur alur, penokohan, latar dan tema. Karakter dari masing-masing tokoh tak lepas oleh adanya pengaruh latar. Semua tokoh dalam cerita saling berinteraksi sehingga membentuk sebuah kesatuan cerita. Cerita yang menarik tersebut nantinya akan membentuk sebuah ikatan baru yaitu tema. Tema sendiri hadir oleh adanya keterkaitan antarunsur yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, maka makna cerita yang terkandung dapat dipahami.

Berdasarkan alur, penokohan, dan latar maka dapat diambil kesimpulan tema mayor dari *Parce que je t'aime* ini adalah perjuangan cinta Nicole. Perjuangan ini ditegaskan oleh Nicole ketika Mark terpuruk oleh kesedihan. Begitu besar cinta Nicole kepada Mark sehingga dia melakukan berbagai cara untuk menyelamatkan suaminya dari keterpurukannya. Hal ini dia lakukan tak lain hanya untuk membuat Mark kembali normal dan hidup bahagia. Selain tema mayor, terdapat beberapa tema tambahan atau tema minor yang mengiringi. Tema minor dalam roman ini adalah kesedihan, harapan dan persahabatan.

2. Wujud Hubungan antara Tanda dan Acuannya yang Berupa Ikon, Indeks, dan Simbol yang Terkandung dalam Roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso

Penelitian dilanjutkan dengan analisis semiotik yang bertujuan untuk mendukung analisis struktural. Pada analisis semiotik ini akan membahas hubungan antartanda dan acuannya yang berupa ikon, indeks, dan simbol. Pada roman *Parce que je t'aime* initerdapat tiga ikon, empat indeks, dan enam simbol.

Melalui perwujudan ikon, indeks, dan simbol yang terdapat pada sampul depan roman dan isi cerita maka dapat disimpulkan makna yang terkandung dalam roman ini yaitu masa lalu adalah milik semua orang baik peristiwa itu menyenangkan ataupun menyakitkan. Namun, masa lalu hanyalah kenangan yang sebaiknya kita jadikan sebuah pengalaman dan pembelajaran. Seseorang tidak akan pernah mampu mengubah masa lalu tetapi jika dia memiliki keyakinan maka masa depan akan mudah diubahnya. Semua itu tergantung diri kita sendiri yang akan memilih bergerak maju ke depan dengan kebahagiaan mendatang ataukah hanya akan berdiri di tengah kesedihan dan tidak akan menjemput kebahagiaan. Jadi intinya, bukalah pikiran kita dan perbaiki sikap kita maka kebahagiaan itu akan menghampiri.

B. Implikasi

Dengan adanya penelitian “Analisis Struktural-Semiotik dalam Roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso”, mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang sastra terutama dalam analisis struktural semiotik. Selain itu, hal ini dapat dijadikan pembelajaran

hidup seperti yang tergambar dari karakter masing-masing tokoh dalam menyikapi masalah kehidupan terutama mengenai perjuangan cinta, persahabatan, dan kesabaran dalam berharap.

C. Saran

Setelah melakukan analisis secara struktural dan semiotik pada roman *Parce que je t'aime* karya Guillaume Musso maka saran yang diberikan penulis sebagai upaya pemahaman roman ini adalah.

1. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih dalam mengenai unsur-unsur sastra yang terdapat dalam roman secara intrinsik dan semiotik untuk mengungkapkan makna cerita yang ada di dalamnya.
2. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi menikmati sastra dalam upaya meningkatkan apresiasi karya sastra khususnya sastra Prancis.

DAFTAR PUSTAKA

- Barthes, Roland. 1966. *L'analyse Structurale du Récit*. Communication 8. Paris: Seuil.
- Besson, Robert. 1987. *Guide Pratique de la Communication Écrite*. Paris: Édition Casteilla.
- Peirce, Charles S. 1978. *Écrits sur le Signe*. Paris: Éditions du Seuil.
- Fanie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Jabrohim (Ed). 2015. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Luxemburg, Jan Van dkk. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Musso, Guillaume. 2007. *Parce Que Je T'aime*. Paris: XO Éditions.
- Nurgiyantoro. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nursito. 2000. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Peyroutet, Claude. 2002. *La Pratique de L'expression Écrite*. Paris: Nathan.
- Pradopo, Rachmat. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reuter, Yves. 1991. *Introduction à l'Analyse du Roman*. Paris: Bordas.
- Sahid, Nur. 2004. *Semiotika Teater*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta.
- Saryono. 2009. *Dasar Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.
- Schmitt, M. D., dan A. Viala. 1982. *Savoir-Lire*. Paris: Didier.
- Sumardjo, Yakub dan Saini KM. 1994. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ubersfeld, Anne. 1996. *Lire le Théâtre*. Paris: Berlin
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

SITUS INTERNET

(Chris, 2017)

https://en.wikipedia.org/wiki/Saint_Francis_Memorial_Hospital diakses pada tanggal 18 Maret 2018.

(Larousse, 2017) <https://www.larousse.fr> diakses pada tanggal 13 Februari 2017.

(Musso, 2017) <http://www.guillaumemusso.com/roman/> diakses pada tanggal 13 Februari 2017.

(Namamia blog, 2015) www.namamia.com diakses pada tanggal 15 Februari 2017

(No name, 2012) <https://www.etudier.com/dissertations/Le-Roman.html>, diakses pada tanggal 30 Mei 2018.

(Peirce, 2017) <file:///G:/Trichotomie%20des%20signes%20indexicaux.htm> diakses pada tanggal 5 September 2017.

(Peirce, 2017) <file:///G:/Signes%20symboliques.htm> diakses tanggal 5 September 2017.

(Weebly, 2017) <https://jeenaazimy147.weebly.com/auteur.html> diakses pada tanggal 30 Mei 2018.

LAMPIRAN

L'ANALYSE STRUCTURALE-SÉMIOTIQUE DU ROMAN

PARCE QUE JE T'AIME DE GUILLAUME MUSSO

Par:

Rizki Riyandani

13204241022

Résumé

A. Introduction

Le roman est un œuvre d'imagination en prose qui fait vivre à des personnages, présentés comme réels, des actions et des péripéties. Il permet quelqu'un d'avoir une imagination des idées, et des illustrations (l'intrigue, les personnages, les espaces, et le thème) des phrases dans le texte. Le roman utilise des éléments s'enchainent pour transmettre les idées de l'auteur. Il peut être analysé sur la structure du récit, la signification symbolique et le sens dans le roman (<https://www.etudier.com/dissertations/Le-Roman.html>, 30 Mei 2018).

Pour comprendre une œuvre littéraire, nous devons déterminer les éléments intrinsèques. Les éléments intrinsèques sont l'intrigue, les personnages, les espaces, et le thème. Après ça, nous pouvons analyser la sémiotique pour comprendre un sens au roman à travers la signification symbolique comme l'icône, l'indice, et le symbole.

Le sujet de cette recherche est un roman d'amour de Guillaume Musso dont le titre est *Parce que je t'aime*. Ce roman publié par XO Éditions en 2007 avec 296 pages. Il a été traduit en 22 langues. C'est pourquoi le roman est très célèbre.

Le roman *Parce que je t'aime* raconte l'histoire d'une petite fille, s'appelle Layla qui avait 5 ans lorsqu'elle a disparu dans un centre commercial de Los Angeles. Ses parents étaient vraiment tristes de l'incident. Et alors que Nicole tente d'oublier sa carrière de violoncelliste, Mark ne peut pas à gérer la situation et perd pied. Il a quitté la maison, sa famille et son travail. Il préfère s'enfoncer dans les entrailles de la terre. Là, il vit avec les sans-abri et perd tout contact avec la réalité.

Guillaume Musso né le 6 Juin 1974 à Antibes, France. Il est un auteur français qui est très célèbres. Il avait 10 ans quand il a commencé ce domaine. La raison était fort simple, c'est-à-dire qu'il n'a eu l'idée que de se projeter dans ce volet juste par le fait que sa mère dirigeait la bibliothèque municipale de la ville pendant les vacances.

Par contre, c'est seulement à 19 ans, qu'il a réellement trouvé le goût de commencer à écrire par l'influence des États-Unis. À ce moment, il était donc entrain de séjourner à New-York et New-Jersey ou il travaillait comme vendeur de crème glacé. Par la suite, il entre en France avec beaucoup d'idées de roman qu'il pouvait produire. Mais précisément après l'accident de voiture, il a commencé à écrire des histoires touchent public. Il avait un point de départ et celui-ci était : Une expérience de Mort Imminente vécue par un enfant. (Weebly, 2017) <https://jeenaazimy147.weebly.com/auteur.html> ,30 Mei 2018.

Les romans de Guillaume Musso sont *Skidamarink* (2001), *Et après* (2004), *Sauve-moi* (2005), *Seras-tu là ?* (2006), *Parce que je t'aime*

(2007), *Je reviens te chercher* (2008), *Que serais-je sans toi ?* (2009), *La Fille de papier* (2010), *L'appel de l'ange* (2011), *7 ans après* (2012), *Demain* (2013), *Central Park* (2014), *L'instant présent* (2015), *La Fille de Brooklyn* (2016), *Un appartement à Paris* (2017), et *La jeune fille et la nuit* (2018). Les romans de Guillaume Musso obtiennent des prix, comme le Prix du meilleur roman adaptable au cinéma en France (2004) et le Prix *Scrivere per Amore* en Itali (2005). Alors, le 31 Octobre 2012 le roman *Parce que je t'aime* est adapté par Jérôme Cornuau sous la forme d'un film.

Cette recherche du roman *Parce que je t'aime* de Guillaume Musso se concentre sur les éléments intrinsèques comme l'intrigue, les personnages, les espaces, et le thème. Et pour comprendre tous des éléments intrinsèques et de la relation, on peut utiliser l'analyse de la structurale. Pour connaître analyse des éléments intrinsèques sémiotiques dans ce roman, on peut analyser les signes celle de Peirce. Selon Peirce, (1978: 139) il y a trois types des signes baséléments intrinsèques de la relation entre le signe et le signifié, à savoir l'icône, l'indice, et le symbole.

C'est la définition de l'icône, l'indice, et le symbole par Peirce (Deledalle, 1978: 140). Une icône est un signe qui renvoie à l'objet qu'il dénote simplement en vertu des caractères qu'il possède, que cet objet existe réellement ou non. L'icône est distingué dans trois types. Ce sont l'icône image, l'icône diagramme, et l'icône métaphore. L'indice est un

signe qui renvoie à l'objet qu'il dénote parce qu'il est réellement affecté par cet objet. L'indice est distingué dans trois types. Ce sont l'indice trace, l'indice empreinte, et l'indice indication. Le symbole est un signe qui renvoie à l'objet qu'il dénote en vertu d'une loi, d'ordinaire une association d'idées générales, qui détermine l'interprétation du symbole par référence à cet objet. Les symboles sont distingués dans trois types. Ce sont le symbole emblème, le symbole allégorie, et le symbole esthétique.

Dans cette recherche, on utilise la méthode descriptive-qualitative avec la technique d'analyse du contenu. La raison de choisir cette technique parce que elle peut donner une explication descriptive. Elle compose de la technique systématique pour analyser les sens du message dans la littérature. Et alors, la validité se fonde sur la validité sémantique. La fiabilité est examinée par la lecture et l'interprétation du texte et fondée sur la base du jugement d'expertise.

B. Développement

1. L'Analyse Structurale

L'analyse structurale est utilisée pour analyser des éléments intrinsèques du roman *Parce que je t'aime* de Guillaume Musso (inclus l'intrigue, les personnages, les espaces, et le thème) et la relation entre eux. Dans cette recherche, il y a 170 séquences dans ce roman. Puis il y a 50 les fonctions principales. On peut trouver 5 étapes de l'intrigue de ce roman sur Robert Besson, ce sont la situation initiale, l'action se

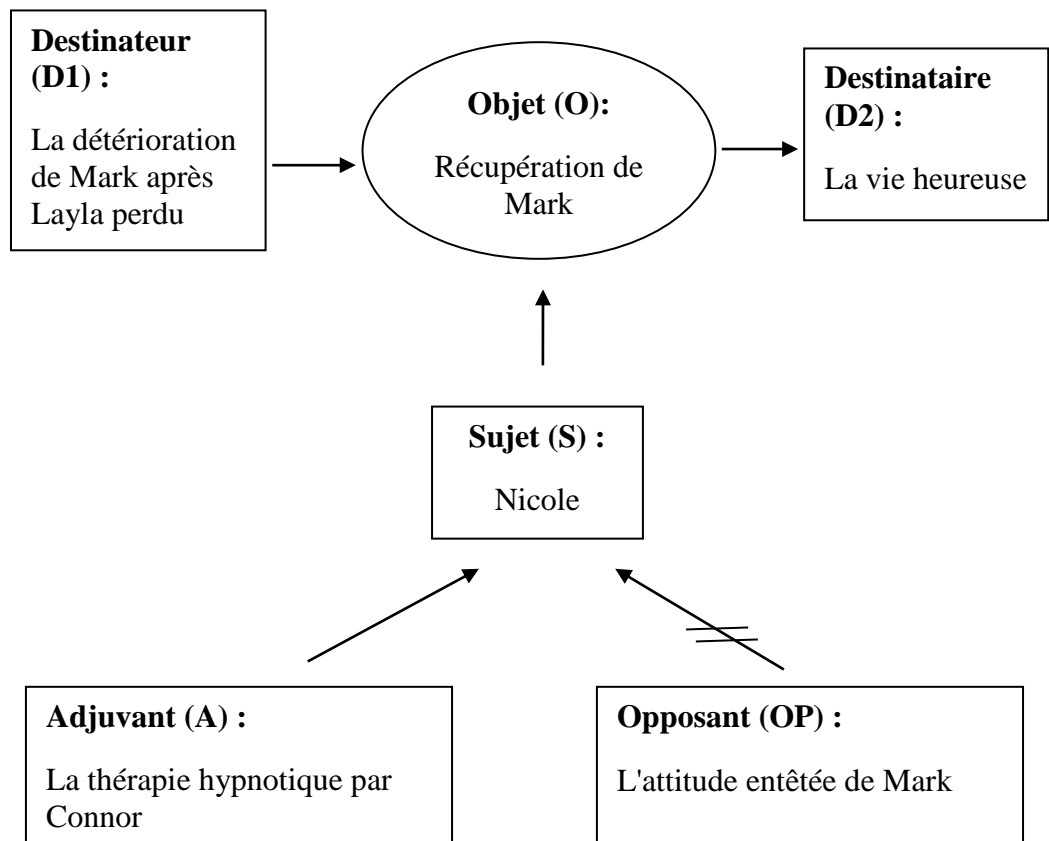
déclenche, l'action qui se développe, l'action se dénoue, et la situation final.

La première étape est la situation initiale qui est représentée par la rencontre entre Nicole et Mark dans le centre de Manhattan. C'est la première fois Mark retour à la maison après deux ans, il a quitté Nicole pour trouver sa fille. Il vivait sous le pont pour chercher sa fille qui a disparu. Il ne peut pas vivre sa vie normalement. Nicole est très s'inquiéter si Mark ne pouvait pas survivre. Alors, elle a demandé l'aide d'un ami qui est un psychologue expert, il s'appelle Connor pour guérir son mari. Il veut faire une thérapie hypnotique à Mark pour guérir Mark de la détérioration de sa vie.

L'histoire de Connor commence avec le mensonge de Nicole à Mark sur Layla. Et alors, Mark décroche Layla à Los Angeles. Mais sur le chemin, Layla informe qu'elle était morte il y a cinq ans par un accident. Cet effet de la thérapie hypnotique a réussi à faire sortir Mark de la tristesse et sa culpabilité. Elle peut aussi à convaincre Mark d'accepter la réalité.

La fin du roman *Parce que je t'aime* de Guillaume Musso est fin heureuse car l'histoire s'est terminée avec le bonheur de Mark qui peut continuer sa vie et il aime plus sa famille et ses amis. L'harmonie était complète avec la présence de deux enfants. L'intrigue du roman est une intrigue mixte progressive parce que dans l'histoire il y a quelques événements qui indiquent de *flashback*.

Pour décrire la fonction des personnages de roman *Parce que je t'aime* de Guillaume Musso, nous appliquons le schéma actantiel. Il est force agissant. Voici le schéma:



Dans ce schéma, Nicole comme sujet. Elle veut guérir son mari, s'appelle Mark qui sert d'objet. Sa fille disparue a causé de Mark ne pouvait pas vivre sa vie (destinateur). Il a choisi rester dans la rue et quitter Nicole. Nicole espérait vraiment que Mark accepterait la réalité et vivrait une vie heureuse avec Nicole (destinataire).

Dans une tentative de guérir Mark, Nicole est assistée par Connor (adjuvant), un ami de Mark qui travaille comme psychologue. Il a

composé un scénario avec les techniques de thérapie hypnotique.

Cependant, le cas de Nicole n'est pas facile car elle est bloquée par l'attitude entêtée de Mark qui ne lui fait pas confiance (opposant).

Dans ce roman, il y a un personnage principal et deux personnages complémentaires. Le personnage principal est Nicole car sa position dans le schéma de Aktan, comme le sujet qui signifie le moteur principal dans l'histoire. L'histoire de ce roman ne peut pas fonctionner sans Nicole. Basé sur les principales fonctions, l'apparition du personnage Nicole n'est pas souvent, mais Il est l'initiateur d'idées qui a abouti à cette histoire apparaît bien que son rôle de personnage principal seulement 30%. Nicole accompagne toujours le processus de la thérapie hypnotique réalisée pour la guérison de son mari. Cependant, il apparaît seulement plusieurs fois dans le scénario que Connor a fait.

Dans cette histoire, Nicole est une fille de 30 ans. Elle est violonistecélèbre. Ensuite, les personnages complémentaires dans cette histoire sont Mark et Connor. Mark est le mari de Nicole, il a 5 ans plus âgée que Nicole. Il est psychologue. Connor est un neurologue et un psychologue, ainsi que le meilleur ami de Mark. Ils sont amis depuis l'âge de 10 ans.

Les lieux de cette histoire sont à New York et à Los Angeles. L'histoire commence quand Nicole était à New York précisément dans la ville de Manhattan. La ville est le début de la première rencontre entre

Mark et Nicole jusqu'à ce qu'ils décident finalement de se marier. Après le mariage, ils vivent dans la ville de Brooklyn. En outre, il ya aussi un endroit quand Mark trouve sa petite fille à Los Angeles. Puis le dernier est l'endroit où Mark a guéri, c'est à dire Mozart, précisément à la clinique de la ville de Manhattan. Le roman est établi dans le temps du XXI siècle précisément dans l'année 2006 et se termine en 2007. Le cadre social de cette histoire est la classe de moyenne.

2. La Relation entre Les éléments Intrinsèques

Roman comme une œuvre littéraire composée d'éléments de constructeurs qui sont liés les uns aux autres, c'est à dire les éléments de l'intrigue, des personnages, le cadre, et le thème. La relation entre les éléments intrinsèques s'enchaîne pour former une unité dynamique. Dans l'intrigue, les personnages sont meneurs du récit. Nicole est le personnage principal, Mark et Connor sont les personnages complémentaires. Ils font des interactions dans les différences lieux, temps, et vie sociales. Les fonds aussi forment les caractères des personnages. C'est l'interrelation des éléments qui peut créer le thème. Le thème de l'histoire est la principale chose qui peut être vu en fonction du comportement des personnages, de l'arrière-plan et des événements vécus par le personnage lui-même. Ainsi, on peut inférer le sens contenu dans l'histoire.

Sur la base de l'intrigue, de la caractérisation et du contexte, on peut conclure que le thème principal de *Parce que je t'aime* est la lutte de l'amour de Nicole. Il se décrit par le récit d'amour du personnage

principale et les autres personnages. Tandis que le thème secondaires, il y a plusieurs thèmes de ce roman sont la tristesse, l'espoir et l'amitié.

3. L'Analyse Sémiotique

Dans l'analyse sémiotique, on décrit la relation entre les signes et les références sous forme l'icône, l'indice, et le symbole trouvées dans le roman *Parce que je t'aime*. Avec l'analyse sémiotique, on a trouvé trois icônes, quatre indices, et six symboles.

Premièrement, les icônes images apparaissent sur la couverture de ce roman : une photo d'une femme qui a été arraché un plastique juste devant son œil droit. La femme a été déchirée en utilisant les deux mains avec son regard pointu. Il a les yeux bleus et les cheveux blonds. En plus, nous y trouvons le nom de l'auteur, le titre du roman et les sens de couleurs.

L'icône diagrammese décrit par la vie de Nicole depuis qu'elle très harmonieux avec sa famille jusqu'à elle est tombé à cause de la perte d'un enfant. Et puis, l'icône métaphore se trouve dans la comparaison entre Layla et une ange donné par l'auteur du récit du roman.

Les indices-traces sont le titre explique l'amour dans la vie de Nicole, et les noms de personnages d'un roman. Les indices-empreintes sont des sentiments qui viennent chez des personnages comme la joie, la tristesse, la jalouse. L'indice-indication est toujours faire la fête avec ses amis. Cela définie qu'il est la classe de moyenne. En outre, sa passion de

Nicole est passer le week-end avec une promenade et a visité les restaurants italiens avec son voisin.

Les autres signes apparus dans le roman *Parce que je t'aime* de Guillaume Musso sont les symboles. À la couverture de ce roman il y a deux couleurs, ce sont bleu et rose. La couleur bleue présente une fidélité. En outre, il y a aussi une couleur rose sur le fond de la couverture. La couleur rose provient d'une couleur de base rouge qui est un symbole de la romance ou de l'amour d'une personne.

Dans ce roman, nous trouvons le symbole alegorie sous la forme de la mention du jeu de rôle pour mentionner le terme dans le milieu de thérapie utilisé par Connor. Et puis, la mention d'IRM (Imagerie par Résonance Magnétique) pour évoquer une nouvelle technologie dans le monde de la santé. La meention de hiberner et aussi du GPS (Système de Positionnement Global).

La dernière est symbole-ecthèse sur l'invention d'un fichier vidéo dans l'e-mail de Nicole. Il s'agit d'une vidéo qui contient un petit enfant. L'enfant est Layla, une petite fille qui a disparu. Trouver le fichier ne peut pas conclure que Nicole est le coupable. Par conséquent, il est nécessaire de vérifier si Nicole est le cerveau derrière la disparition de Layla.

Par la réalisation des icônes, des indices, et des symboles sur la couverture et le contenu du roman, on comprend le sens de l'histoire qui est déjà impliqué dans l'analyse structurale. Le sens de ce roman est ne nous laissons pas en retard dans les dépotoirs parce que cela ne fera

qu'empirer les choses. C'est ce que Nicole a fait à son mari, Mark. Elle a essayé de se lever et de se battre pour que son mari revienne comme elle l'avait fait.

C. Conclusion

En considérant les résultats de la recherche et l'analyse du *Parce que je t'aime* de Guillaume Musso, nous pouvons tirer quelques conclusions. Le roman *Parce que je t'aime* se compose de 170 séquences, et 50 fonctions principales. Après avoir analysé en structurelle qui traite les éléments intrinsèques du roman, il y a cinq étapes de l'intrigue, ce sont la situation initiale, l'action se déclenche, l'action se développe, l'action se dénoue, et la situation finale. On considère que l'intrigue du roman est une intrigue mixte progressive parce que dans l'histoire il y a quelques événements qui indiquent de *flashback*.

Ce roman se termine par fin heureuse. Il y a un personnage principale et deux personnages complémentaires dans ce roman. Les événements se passent dans les années de 2006 et se termine en 2007 à New York et à Los Angeles. Les événements intrinsèques s'enchaînent pour former l'unité textuelle liée par le thème. Alors que le thème principal est la lutte de l'amour de Nicole, et les thèmes secondaires sont la tristesse, l'espoir et l'amitié.

Après avoir analysé le structural-sémiotique du roman *Parce que je t'aime* de Guillaume Musso, cette recherche peut être utilisée comme un matériel pédagogique dans l'Analyse de la Littérature pour l'étudiant du

département du français. Cette recherche peut aussi devenir une référence pour les autres études dans l'enseignement de la littérature.

SEKUEN ROMAN *PARCE QUE JE T'AIME* KARYA GUILLAUME MUSSO

1. Penampilan Nicole Hathaway dalam konser biolanya di sudut kota Manhattan.
2. Kepulangan Nicole Hathaway bersama kekasihnya bernama Eriq.
3. Perampokan yang di alami Nicole di sebuah jalan trotoar.
4. Kemunculan seorang tunawisma yang tiba-tiba menolongnya.
5. Pertengkaran antara tunawisma dan perampok.
6. Kekalahan tunawisma yang mengakibatkan dia pingsan dan terluka.
7. Timbulnya rasa heran dan bersalahnya Nicole terhadap tunawisma yang telah menolongnya.
8. Pengamatan Nicole terhadap tunawisma yang tak di kenalnya.
9. Kesadaran Nicole tentang siapa sebenarnya tunawisma yang menyelamatkan hidupnya.
10. Permintaan Nicole kepada Eriq untuk membantunya membawa tunawisma ke rumahnya.
11. Kekesalan Eriq kepada Nicole yang menolong orang tak dikenal.
12. Pengakuan Nicole kepada Eriq bahwa tunawisma tersebut adalah Mark, suaminya yang pergi meninggalkannya karena mencari putrinya.
13. Pengobatan luka Mark oleh Dr. Susan Kingston di rumah Nicole.
14. Rasa simpati Nicole yang tidak tega melihat suaminya tidak terurus.
15. Bayangan kehidupan bahagianya dulu bersama Mark menghantui pikiran Nicole.
16. Keingintahuan Nicole tentang kehidupan Mark selama dia pergi dari rumah.
17. Deskripsi hilangnya Layla di sebuah pusat pembelanjaan.
18. Upaya Mark dan Nicole dalam mencari Layla namun tak kunjung menuai hasil.
19. Kegagalan Mark karena tidak menemukan putrinya mendorong dia larut dalam rasa sedih dan bersalah setiap hari.

20. Keputusan Mark dalam menjalani hidup mengakibatkan dia kehilangan pekerjaan, istri dan temannya.
21. Tersadarnya Mark setelah bangun dari pingsan.
22. Usaha Mark untuk bangkit dari tidurnya dan pergi dari rumah Nicole.
23. Kekhawatiran Nicole terhadap kondisi Mark yang masih lemah.
24. Usaha Nicole menahan Mark untuk tetap tinggal di sisinya.
25. Penjelasan Mark kepada Nicole bahwa dia tinggal di jalanan demi mencari putrinya.
26. Perdebatan antara Mark dan Nicole tentang putrinya yang hilang.
27. Usaha Nicole untuk meyakinkan Mark bahwa putrinya sudah meninggal.
28. Ketidakpercayaan Mark terhadap Nicole karena tidak ditemukannya jasad Layla.
29. Penawaran Nicole kepada Mark untuk meminta bantuan Connor, seorang dokter psikolog sekaligus sahabatnya.
30. Penolakan Mark untuk sembuh karena dia hanya ingin menderita seperti yang dialami anaknya.
31. Kepergian Mark meninggalkan rumah untuk hidup di jalanan kembali meski tubuhnya masih lemah.
32. Penyesalan Nicole yang tidak bisa menahan Mark untuk tetap bersamanya.
33. Penemuan Mark yang pingsan di jalan akibat badannya tidak sehat.
34. Pemberitahuan Nicole kepada Connor bahwa dia telah menemukan Mark kembali.
35. Pencurian tas milik Connor oleh Evie, seorang perempuan berusia 15 tahun yang membutuhkan uang untuk balas dendam.
36. Pengejaran Connor terhadap Evie untuk mendapatkan tasnya kembali.
37. Keberhasilan Connor menangkap Evie dan mendapatkan tasnya kembali.
38. Alasan Evie yang mencuri karena membutuhkan uang untuk membeli sebuah senjata.

39. Penawaran Connor untuk membantu Evie mendapatkan tempat tinggal.
40. Penolakan Evie terhadap bantuan dari Connor.
41. Kekhawatiran Connor tentang balas dendam Evie.
42. Kebohongan Nicole kepada Mark tentang Layla yang masih hidup.
43. Kebahagiaan Mark mengetahui hal tersebut seakan dapat hidup kembali.
44. Pemberitahuan agen FBI kepada Mark tentang keberadaan Layla.
45. Perubahan penampilan Mark yang lebih rapi dan bersih.
46. Pemberitahuan Nicole kepada Mark bahwa dia tidak bisa menemani Mark menjemput Layla.
47. Kecurigaan Mark terhadap Nicole yang tiba-tiba tidak bisa menemaninya.
48. Kedatangan Mark menjemput Layla di sebuah Rumah Sakit Memorial Perancis di Los Angeles.
49. Kebahagiaan Mark yang bertemu dengan gadis kecilnya setelah sekian lama hilang.
50. Reaksi Layla yang hanya terdiam melamun saat bertemu Mark kembali.
51. Penawaran reporter kepada Mark dan Layla untuk sebuah kontrak wawancara dan pemotretan.
52. Kepergian Evie ke New York untuk membunuh seseorang.
53. Tubuh Layla memicu suara dari sistem proteksi alarm di bandara.
54. Pemeriksaan Mark dan Layla oleh petugas keamanan bandara.
55. Pemberitahuan agen FBI bahwa dia telah memotong pita suara Layla.
56. Kekesalan Mark terhadap pengakuan agen FBI.
57. Permohonan maaf pihak bandara dan mengizinkan Mark untuk melanjutkan perjalanannya kembali.
58. Meninggalnya Richard Harrison, seorang miliader yang dikabarkan bunuh diri.
59. Kilas balik Alyson yang penuh dengan sensasi dan skandal.

60. Keberangkatan Mark dan Layla menuju New York.
61. Keingintahuan Mark tentang bagaimana Layla hidup selama ini.
62. Penjelasan Mark bahwa dia dan Nicole tidak pernah meninggalkan Layla.
63. Mark berjanji kepada Layla untuk selalu melindungi dan menemaninya.
64. Harapan besar Mark kepada Layla untuk menceritakan kejadian yang telah di alaminya.
65. Kecurigaan Mark kepada Nicole yang tiba-tiba melarikan diri disaat Layla sudah ditemukan.
66. Serangan kecanduan alkohol yang tiba-tiba di alami Mark di dalam sebuah pesawat.
67. Usaha Mark untuk berhenti minum karena ingin menjalani kehidupan seperti dulu sebelum dia menjadi tunawisma.
68. Bantuan Evie kepada Mark untuk menjaga Layla sembari Mark pergi minum.
69. Usaha Mark untuk menghentikan halusinasi dari efek candu tersebut.
70. Kegagalan Mark menghentikan rasa candu dari alkohol.
71. Keajaiban terjadi ketika tiba-tiba Layla membuka mulut dan bertanya kepada Evie tentang ibunya yang sudah meninggal.
72. Kilas balik Evie saat tinggal di pinggiran kota Las Vegas bersama ibunya, Teresa Harper.
73. Ibunya yang berusia 34 tahun terkena hepatitis kronis akibat kecanduan alkohol dan obat terlarang.
74. Evie bekerja keras untuk membantu ibunya keluar dari fase tersebut dan mengobatinya.
75. Ibunya merupakan pasien yang berada di daftar pertama penerima donor hati.
76. Pertemuan antara Mark dan Alyson disebuah bar pesawat.
77. Kilas balik Alyson yang kedua tentang kabar-kabar yang dihebohkan surat kabar selama ini.

78. Saran dari Richard Harrison untuk Alyson agar dia berobat ke Dr.Connor Mc.Coy.
79. Kehidupan Alyson yang dipenuhi dengan minum-minuman keras.
80. Pesawat tiba-tiba berada di zona turbulensi yang mengakibatkan Mark harus segera berpisah dengan cerita Alyson dan menemui anaknya.
81. Layla menggambar simbol yang mewakili roda hukum seperti kelahiran dan kematian.
82. Pertama kali Layla membuka mulut untuk Mark saat sebuah pertanyaan muncul tentang gambarnya.
83. Kebahagiaan Mark yang seakan hidup kembali dan menemukan Layla yang dia kenal.
84. Pengakuan Layla kepada Mark bahwa sebenarnya Nicole mengetahui apa yang terjadi padanya.
85. Kecurigaan Mark bahwa Nicole menculik Layla selama ini.
86. Kilas balik tentang Layla yang sebenarnya bukan anak kandung Mark.
87. Kilas balik Evie yang kedua tentang ibunya yang mendapatkan donor hati di Rumah Sakit Dr.Craig Davis.
88. Tuduhan terhadap Teresa yang selama ini mengonsumsi alkohol sehingga dia gagal melakukan operasi transplantasi.
89. Kekecewaan Evie terhadap ibunya yang tak kunjung usai sampai ibunya meninggal.
90. Pengakuan Meredith tentang kelicikan Dr.Craig Davis yang telah menuduh Teresa demi mendapatkan uang.
91. Kemarahan Evie yang mengakibatkan dia bergegas pergi ke New York untuk sebuah balas dendam.
92. Pemberitahuan Mark melalui telepon kepada Nicole tentang keadaan Layla.
93. Sikap dingin Layla yang tidak ingin menyapa ibunya.
94. Pengakuan Nicole bahwa dia mengetahui apa yang terjadi pada putrinya.
95. Ketidakpercayaan Mark dengan apa yang Nicole lakukan kepadanya.

96. Suara seorang pria yang tiba-tiba menyuruh Nicole menutup telepon.
97. Kemarahan Mark yang meledak mengetahui Nicole bersama seorang pria.
98. Penjelasan Nicole kepada Mark bahwa yang dia dengar tidak seperti yang dia pikirkan.
99. Kekecewaan Mark kepada Nicole ketika dia mengetahui bahwa istrinya menyembunyikan sesuatu tentang putrinya.
100. Pujian Evie tentang buku *Survivre* yang Connor tulis.
101. Kilas balik Mark dan Connor ketika tinggal di Chicago.
102. Penyerangan oleh dua orang tak dikenal terhadap Connor yang mengakibatkan tubuhnya 50% terbakar.
103. Deskripsi pengobatan Connor oleh Dr.Loreena.
104. Aksi balas dendam Connor kepada dua orang yang dulu menyerangnya.
105. Deskripsi pengalaman Mark yang membawanya ke pintu kematian.
106. Aksi balas dendam yang dilakukan Evie kepada Dr.Craig Davis.
107. Kilas balik Evie saat mencuri tas Connor di sebuah lampu merah.
108. Pemberian kartu nama Connor kepada Evie jika sewaktu-waktu dia membutuhkannya.
109. Rasa penasaran Evie terhadap Connor yang ingin membantunya dengan tulus.
110. Kesadaran Evie bahwa yang ingin membantunya adalah Dr.Connor Mc.Coy, seseorang yang dia idolakan selama ini.
111. Pencurian laptop yang dilakukan Mark kepada salah satu penumpang untuk membuka email Nicole.
112. Penemuan sebuah rekaman video dari kamera pengintai yang memunculkan sosok Layla didalam email Nicole.
113. Pertengkaran Mark dengan pemilik laptop saat mengetahui laptopnya dibawa Mark tanpa izin.
114. Kecurigaan Mark terhadap Nicole tentang dalang dari penculikan Layla.

115. Kilas balik Mark dan Connor ketika hidup di Manhattan.
116. Pertemuan pertama Mark dan Nicole hingga akhirnya memutuskan untuk menikah.
117. Kelahiran Layla di tengah kebahagiaan Nicole dan Mark.
118. Perayaan lima tahun pernikahan Mark dan Nicole dengan mengundang beberapa teman ke rumah.
119. Hilangnya Layla yang membuat kehidupan Mark berubah 180° derajat.
120. Mark meninggalkan pekerjaannya demi mencurahkan semua waktunya untuk mencari putrinya.
121. Nasihat Mark kepada Evie untuk tidak melakukan aksi balas dendam.
122. Pertemuan Alyson dan Mark untuk kedua kalinya karena intensitas percakapan mereka yang belum selesaisebelumnya.
123. Pengakuan Alyson kepada Mark bahwa dia membunuh seorang anak kecil.
124. Kilas balik Alyson saat dia marah kepada Graziella, seorang pengurus rumah tangga yang mengakibatkan Alyson pergi dari rumah.
125. Penyesalan Alyson yang terlalu kasar kepada Graziella.
126. Kecelakaan Alyson yang menabrak seorang anak kecil ketika hendak di perjalanan pulang untuk meminta maaf kepada Graziella.
127. Kepanikan Alyson karena tak ada seorang pun yang dapat membantunya mengangkat anak tersebut ke mobil.
128. Alyson mencoba mencari bantuan lewat telepon namun tak tersambungkan karena kondisi cuaca yang sangat buruk.
129. Kematian anak tersebut saat perjalanan ke Rumah Sakit.
130. Kedatangan ayah Alyson dan ajudannya untuk membersihkan jejak anak tersebut dan menguburnya di perbatasan Nevada.
131. Ketakutan Alyson yang telah menabrak anak kecil hingga meninggal mengakibatkan dia sakit dan demam.
132. Nasihat Mark kepada Alyson untuk membangun masa depannya kembali dan menghapus masa lalunya.

133. Peringatan bahwa pesawat akan segera mendarat mengakibatkan Mark bergegas kembali ke tempat duduk.
134. Mark meninggalkan dompet di meja karena terburu-buru saat kembali.
135. Kepanikan Nicole menunggu Mark di Klinik Mozart.
136. Penjelasan Alyson mengenai kisah yang mengerikan dalam hidupnya mengakibatkan dia tidak mampu untuk bertahan hidup.
137. Pengakuan Alyson bahwa dia telah menabrak seorang anak kecil hingga meninggal.
138. Keinginnan Alyson untuk menghentikan mimpi buruknya mendorong dia meminta bantuan Connor agar disembuhkan.
139. Pemberitahuan pihak polisi kepada Connor bahwa dia menemukan salah satu pasiennya yaitu Evie Harper.
140. Pengakuan Alyson bahwa anak yang ditabrak mengenakan gelang bertuliskan Jeremy yang diduga sebagai namanya.
141. Kekecewaan Connor setelah mengetahui siapa Jeremy sebenarnya.
142. Kedatangan Connor menjemput Evie di sebuah kantor polisi.
143. Keras kepala Evie yang tidak ingin disembuhkan membuat Connor marah besar.
144. Permintaan Nicole kepada Connor untuk menyembuhkan suaminya, Mark.
145. Kekhawatiran Nicole terhadap kesehatan Mark yang larut dalam keterpurukan.
146. Penjelasan Layla yang mengetahui kehidupan Mark selama Layla hilang.
147. Pengakuan Layla bahwa dia sudah meninggal dan Nicole telah mengetahuinya.
148. Keingintahuan Alyson untuk membuka dompet Mark yang tertinggal di atas meja.
149. Penemuan potret seorang anak dengan gelang perak ditangannya yang diukir dengan nama Jeremy.

150. Kepanikan Alyson mengetahui bahwa anak yang ditabraknya adalah anak Mark.
151. Penjelasan Layla saat dia tertabrak mobil hingga meninggal.
152. Pengakuan Alyson kepada Mark bahwa anak yang dia tabrak adalah anaknya.
153. Kepanikan Layla dan semua orang yang berada di pesawat tiba-tiba lenyap dan hanya tersisa Mark, Alyson, dan Evie.
154. Permintaan maaf Alyson kepada Mark karena telah menabrak anaknya.
155. Pesawat menabrak permukaan air dengan keras.
156. Kecemasan Nicole menunggu Mark terbangun dari kondisi hipnotisnya.
157. Pertemuan selama penerbangan adalah bagian dari skenario terapi hipnotis yang di rancang oleh Connor.
158. Connor merancang skenario sebagai *role play* yang mengharuskan mereka untuk menghadapi ketakutan-ketakutan terdalam mereka.
159. Ucapan terima kasih Mark kepada Connor yang telah membuat dia berbicara kepada Layla untuk terakhir kalinya.
160. Penawaran Connor kepada Evie untuk melakukan aksi balas dendamnya dengan Dr.Craig Davis.
161. Keberhasilan terapi hipnotis Connor membuat Mark terbebas dari rasa sedih dan bersalahnya.
162. Terapi hipnotis membuat Evie melupakan aksi balas dendamnya.
163. Terapi hipnotis membuat Alyson bersalah atas meninggalnya Layla.
164. Mark menemukan pekerjaannya kembali sebagai psikiater jalan di sebuah asosiasi yang membantu tunawisma.
165. Pemberitahuan makam Layla kepada Mark melalui surat dari Alyson.
166. Kehadiran dua orang anak Mark dan Nicole yang menambah keharmonisan keluarga.
167. Pertemuan Alyson dan Mark di sebuah bandara.
168. Alyson melanjutkan hidupnya dengan merubah identitas dirinya.

169. Evie mendapatkan gelar medisnya yang dibiayai oleh Connor.
170. Connor dan Evie saling jatuh cinta dan menjalin sebuah hubungan.



Sampul Depan Roman *Parce Que Je T'aime* Karya Guillaume Musso